

**POLA PERJALANAN WISATA RELIGI MUSLIM  
DI KOTA SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:

Abdur Rozzaq

2001036059

**MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Lampiran : 1 (satu) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa:

Nama : Abdur Rozzaq  
NIM : 2001036059  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi : Manajemen Dakwah (MD)  
Judul Skripsi : **POLA PERJALANAN WISATA RELIGI MUSLIM DI  
KOTA SEMARANG**

Dengan ini kami setuju dan oleh karenanya, mohon untuk segera diujikan.  
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 09 September 2024

Dosen Pembimbing

**Lukmanul Hakim, M. Sc**

**NIP. 19910115201931010**

**LEMBAR PENGESAHAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**POLA PERJALANAN WISATA RELIGI MUSLIM  
DI KOTA SEMARANG**

Disusun Oleh: Abdur Rozzaq (2001036059)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 27 September 2024 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Susunan Dewan Penguji**

Ketua/Penguji I

**Dedy Susanto, S.Sos.I, M.SI.**  
NIP. 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II

**Lukmanul Hakim, M.Sc.**  
NIP. 199101152019031010

Penguji III

**Dr. Saerozi, M.Pd.**  
NIP. 197106051998031004

Penguji IV

**Julananda Putri Sahasti, M.Pd.**  
NIP. 199307162020122007

Mengetahui Pembimbing

**Lukmanul Hakim, M.Sc.**  
NIP. 198105142007101001

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 10 Oktober 2024



**Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.**  
NIP. 197205171998031003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya orang lain yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya jelas di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Agustus 2024



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, atas segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmatnya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“POLA PERJALANAN WISATA RELIGI MUSLIM DI KOTA SEMARANG”**. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa agama yang memberikan rahmat bagi seluruh umat. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapat syafaat di hari kiamat nanti. Amin.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga mampu menghidupkan gairah keilmuan di UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan dan Bapak Lukmanul Hakim, M.Sc selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Lukmanul Hakim, M.Sc. Selaku Wali Dosen dan Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh Dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, atas segala ilmu, bimbingan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.

6. Orang tuaku tercinta dan keluarga besar yang selalu mendukung, mendoakan dengan tulus hati untuk kesuksesan peneliti.
7. Sebty Nuzulilhana, yang senantiasa mensupport terus menerus, memberi dukungan, serta memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Teman-teman seperjuangan MD 2020, teman PPL, teman KKN yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
9. Serta berbagai pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah mendukung dalam terselesaikannya penelitian skripsi ini, hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya peneliti haturkan.

Semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan balasan berlimpah atas kebaikan mereka yang telah membantu terselesaikan penelitian skripsi ini. Namun, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan. Peneliti berharap akan kritik dan saran untuk perbaikan selanjutnya. Penelitian skripsi ini semoga dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Semarang, 13 Agustus 2024

Abdur Rozzaq

200103609

## **PERSEMBAHAN**

Tidak ada terindah selain bersyukur selain bersyukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan kesehatan kekuatan dan kesabaran kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini. Saya persembahkan karya ini teruntuk kedua orang tua saya tersayang Abah Ir. Sulatin Mustofa dan Umi Rohayatun yang tiada satu kata pun untuk melukiskan rasa kasih sayang serta pengorbanannya untuk penulis. Terima kasih tak terhingga teruntuk semua Bapak dan Ibu Dosen atas bimbingan dan pengajaran beliau, penulis bukanlah siapa-siapa tanpanya, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

## MOTTO

٦ ( ٦ ( يُسْرًا أَلْعُسْرَ مَعَ إِنَّ ) ٥ ( يُسْرًا أَلْعُسْرَ مَعَ فَإِنَّ

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

(QS. Al- Insyirah: 5-6)



## **ABSTRAK**

Peneliti Abdur Rozzaq, NIM 2001036059, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas dan Komunikasi Dengan Judul “Pola Perjalanan Wisata Religi Muslim di Kota Semarang.”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola perjalanan wisata religi muslim di Kota Semarang, serta mendeskripsikan potensi wisata religi muslim. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian pada pola perjalanan wisata religi muslim di Kota Semarang guna untuk membantu merencanakan perjalanan wisata dengan baik dan efisien serta pertimbangan daya tarik destinasi wisata.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana potensi wisata religi muslim di Kota Semarang dan (2) Bagaimana pola perjalanan wisatawan di Kota Semarang. Untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif. Menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan Melalui wawancara mendalam kepada wisatawan dan pengelola destinasi wisata religi di Kota Semarang, Observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata religi di Kota Semarang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sejarah dan budaya setempat, fasilitas yang tersedia, serta promosi dan pemasaran yang dilakukan. Destinasi wisata religi yang populer antara lain Makam KH Soleh Darat, Museum Perkembangan Islam Masjid Agung Jawa Tengah. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa mayoritas pengunjung berasal dari dalam negeri dengan motivasi utama untuk mendapatkan pengalaman spiritual dan pendidikan. Pola perjalanan yang ditemukan ada dua. 1. Pola titik ke titik 2. Pola bundar. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami perilaku wisatawan religi dan dapat menjadi acuan bagi pengelola destinasi wisata dalam menyusun strategi promosi dan perbaikan fasilitas untuk menarik lebih banyak pengunjung.

**Kata Kunci: Wisata Religi, Pola Perjalanan, Kota Semarang, Wisatawan Muslim, Destinasi wisata**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian.....	10
BAB II KERANGKA TEORI .....	17
A. Pola Perjalanan.....	17
B. Wisata Religi.....	24
BAB III GAMBARAN UMUM.....	30
A. Gambaran Umum Kota Semarang .....	30
B. Potensi Wisata Religi di Kota Semarang.....	32
C. Pola Perjalanan Wisatawan.....	54
BAB IV ANALISIS .....	62
A. Analisis Potensi Wisata Religi Muslim di Kota Semarang .....	62
B. Analisis Pola Perjalanan Wisatawan di Kota Semarang .....	77
BAB V PENUTUP .....	81
A. Kesimpulan .....	81

B. Saran.....	82
C. Penutup.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAPIRAN.....	88

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor pariwisata di Kota Semarang mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, dengan jumlah kunjungan wisatawan mencapai 5,343,151 jiwa berdasarkan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia (KPRI). Berdasarkan data menunjukkan beragam jenis wisata, seperti kuliner, wisata budaya, wisata alam, wisata belanja, wisata religi, berkontribusi pada peningkatan jumlah wisatawan ini. Salah satu segmen pariwisata yang mendapatkan perhatian signifikan adalah wisata religi. Kementerian Pariwisata Republik Indonesia (KPRI) mencatat peningkatan kunjungan wisatawan ke destinasi wisata religi di Kota Semarang, yang mencakup berbagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan. Agar teratur, sebuah kegiatan wisata religi membutuhkan metode yang dapat mengatur jalannya kegiatan tersebut<sup>1</sup>. Pola perjalanan ini jika dikembangkan dengan sedemikian rupa akan meningkatkan daya saing di sektor pariwisata, kemudian dapat memberikan keragaman berwisata dan juga memberikan pilihan yang berbeda ketika ingin melakukan wisata ke Kota Semarang.

Pola perjalanan terdiri dari *departing tourists* (wisatawan yang berangkat dari wilayah penghasil wisatawan ke wilayah destinasi wisatawan) dan *returning tourists* (wisatawan yang kembali dari wilayah destinasi wisatawan ke wilayah penghasil wisatawan). Di perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan terdapat *transit region or route* (wilayah atau rute transit) yang mencakup titik-titik persinggahan yang digunakan secara efisien guna kenyamanan wisatawan atau keberadaan wisata tersebut, yang dapat

---

<sup>1</sup> Mayang Vini Setya. "Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Kota Semarang". *Journal of Politic and Government Studies*, Vol. 6, No.4 2017. hlm 1

mempengaruhi besaran dan arus perjalanan wisatawan<sup>2</sup>. Perlu adanya pemetaan perjalanan yang dilakukan wisatawan tersebut atau pembuatan pola perjalanan sehingga dapat direncanakan perjalanan wisata yang lebih tepat sasaran. Bisa dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pola perjalan adalah pola yang dihasilkan dari perpaduan berbagai faktor yang terdapat pada sebuah perjalanan dalam hal permintaan dan ketersediaan. Apabila pergerakan-pergerakan tersebut direpresentasikan dalam peta pola perjalanan wisata, maka pola perjalanan wisata dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk (1) pengemasan produk wisata dan kemasannya (2) pengembangan destinasi (3) aksesibilitas dan perencanaan transportasi wisata yang tepat (4) pengelolaan dampak pariwisata<sup>3</sup>.

Pola perjalanan dalam konteks wisata religi melibatkan perpaduan berbagai faktor, termasuk daya tarik wisata, sarana, prasarana, dan aksesibilitas yang disesuaikan dengan nilai-nilai syariah dan sejarah. Pola perjalanan diatur dalam bentuk paket perjalanan dan desain perjalanan khusus untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang mencari pengalaman religius. Pemerintah berperan dalam memberikan pengetahuan kepada tour operator mengenai kondisi dan objek wisata religi dan budaya, dengan tujuan mengembangkan model wisata yang berdampak positif pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama di bidang ekonomi dan budaya. Melalui penyusunan dan seminar model wisata, pemerintah dan tour operator dapat bekerja sama dalam menciptakan paket wisata religi yang berkelanjutan dan melibatkan masyarakat lokal untuk mencapai dampak positif yang lebih besar. Ini merupakan langkah strategis dalam pengembangan wisata religi sebagai sumber daya ekonomi dan budaya yang berkelanjutan. Salah satu kota di Indonesia yang berpotensi sebagai kota yang memiliki daya tarik wisata religi adalah Kota Semarang.

---

<sup>2</sup> Janianton Damanik, Esti Cemporaningsih, dan Bobby Ardyanto Setyo Aje. *Panduan Penyusunan Pola Perjalanan Wisata: Kawasan Pariwisata Borobudur*. (Yogyakarta: Kemenparekraf, 2021). hlm 10

<sup>3</sup> Yani Adriani, Assad Farag, Rikeu Rugarmika, Arya Galih Ananda, dan Andy Widyanta. *Pedoman Pola Perjalanan Wisata*. (Jakarta: Kemenpar, 2020). hlm 10

Semarang merupakan salah satu kota yang mempunyai warisan budaya yang masih tetap dipelihara hingga sekarang. Semarang merupakan salah satu tujuan wisata. Misalnya saja Gereja Blenduk, Kleteng Sampookong, Masjid Agung Kauman, dan lain-lain. semua itu sedikit dari potensi yang dimiliki oleh Kota Semarang. Kota Semarang saat ini sudah menjadi salah satu prioritas atau jujugan utama wisatawan, berdasarkan data terakhir sejak awal tahun hingga bulan Oktober 2023 kunjungan wisatawan ke Kota Semarang mencapai 4,2 juta orang. Hal ini tentu membuktikan bahwasanya Kota Semarang masih menjadi peringkat pertama kunjungan di Jawa Tengah, di atas angka kunjungan dari Candi Borobudur, Magelang<sup>4</sup>. Tingginya kunjungan terhadap daerah-daerah itu disebut sebagai cerminan tingginya minat wisatawan dari negri maupun mancanegara untuk datang berkunjung. Selain mempunyai tempat wisata beranekaragam Semarang merupakan ibu Kota Jawa Tengah<sup>5</sup>.

Aktivitas wisata religi pada hakikatnya memiliki poin-poin dasar yang harus terpenuhi, yaitu merupakan tempat wisata yang berfokus pada hal-hal yang memiliki esensi kereligion, berkontribusi sebagai sentra ekonomi masyarakat sekitar, dan melibatkan interpretasi serta unsur pembelajaran tentang keagamaan, sejarah dan budaya di tempat yang dikunjungi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi wisata religi di Kota Semarang dengan melihat sejauh mana destinasi wisata religi di Kota Semarang mampu memenuhi aspek nilai religious, kontribusi ekonomi, dan nilai edukasi. Kota Semarang memiliki berbagai tempat yang memiliki sebuah sejarah dan budaya yang berkaitan dengan unsur keagamaan. Tempat-tempat yang setidaknya memiliki potensi sebagai tujuan pariwisata religi diharuskan memiliki keunikan yang dapat menjadi daya tarik.

---

<sup>4</sup> Pemerintah kota Semarang. Pemkot Terus Berupaya Tingkatkan Kunjungan Wisata ke Semarang.[https://semarangkota.go.id/p/5496/pemkot\\_terus\\_berupaya\\_tingkatkan\\_kunjungan\\_wisata\\_ke\\_semarang](https://semarangkota.go.id/p/5496/pemkot_terus_berupaya_tingkatkan_kunjungan_wisata_ke_semarang). Diakses pada jumat 5 Juli 2024.

<sup>5</sup> Atik Kadarwati. *Potensi dan Pengembangan Obyek Wisata Kota Lama Semarang Sebagai Daya Tarik Wisata di Semarang*. (Surakarta: UNS, 2008). hlm 14

Pertama, Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT), Masjid Agung Jawa Tengah merupakan tempat wisata yang berbasis tempat ibadah, secara umum Masjid Agung Jawa Tengah juga disebut sebagai kembaran masjidil harom atau Masjid Nabawi, dikarenakan salah satu daya tarik yang terdapat pada Masjid Agung Jawa Tengah terdapat kesamaan dengan Masjid Nabawi yaitu kubah raksasa yang dibuka dan ditutup di waktu tertentu, karena keunikan itulah yang menjadikan Masjid Agung Jawa Tengah memiliki potensi sebagai wisata religi. Kedua, Makam KH Soleh Darat salah satu destinasi wisata religi yang lumayan terkenal di Kota Semarang. Makam ini tepatnya di kawasan kedungmundu, kecamatan tembalang kota semarang. Daya tarik utama yang dimiliki makam KH. Sholeh Darat ialah merupakan seorang ulama terkenal di Jawa Tengah. Selain itu juga menawarkan suasana yang tenang dan damai saat wisatawan sedang berkunjung ke dalamnya. Fasilitas yang ada di makam ini juga cukup lengkap, seperti area parkir yang cukup luas, toilet, dan juga ada warung makan maupun toko kecil lainnya<sup>6</sup>. Ketiga, Masjid Raya Baiturrahman, adalah masjid yang berada di pusat Kota Semarang dengan lokasi yang cukup strategis, yaitu di kawasan simpang lima. Tidak hanya sebagai tempat ibadah Masjid Baiturrahman juga berfungsi sebagai pusat edukasi agama, seni budaya, dan pendidikan sehingga menjadi daya tarik wisata. Dengan berkunjung ke masjid ini, pengunjung dapat melihat keunikan arsitektur masjid yang merupakan perpaduan antara arsitektur Jawa, Roma dan Arab, dan prasejarah yang terkandung di Masjid Baiturrahman Semarang<sup>7</sup>.

Tempat yang berpotensi menjadi sebuah destinasi wisata secara tidak langsung juga akan mendatangkan wisatawan ke tempat tersebut. Dalam sebuah manajemen pariwisata dibutuhkan sebuah konsep untuk mengatur jalannya sebuah perjalanan pariwisata. Konsep tersebut bisa diambil dari bagaimana

---

<sup>6</sup> Disbudpar: Pariwisata.Semarang.go.id. Makam KH. Sholeh Darat. <https://pariwisata.semarangkota.go.id/frontend/web/index.php?r=site%2Fdaya-tarik-wisata%2Fdescription&id=32>. Diakses pada 16.00 selasa 2 juli 2024.

<sup>7</sup> Raden Sulistiyanto. "Wisata sejarah murah meriah di Semarang.". *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Vol. 17, No. 1, 2021. hlm 10-11

mengatur pola perjalanan wisata yang di dalamnya sudah terdapat poin-poin yang diperlukan untuk mengatur bagaimana perjalanan para wisatawan bisa tertata dengan baik. Ada beberapa unsur yang harus diperhatikan mencakup informasi umum seperti geografi, iklim, bahasa, dan budaya lokal. Dalam pola perjalanan juga harus memuat informasi fasilitas umum seperti kantor polisi, bank, rumah sakit, dan kantor imigrasi. Adapula fasilitas akomodasi seperti hotel, fasilitas kamar, serta kemudahan dalam menjangkau tempat wisata. Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh para wisatawan agar memberikan kenyamanan saat berwisata<sup>8</sup>. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini guna untuk mengetahui potensi wisata religi muslim di Kota Semarang serta bagaimana mengatur pola perjalanan wisatawan di Kota Semarang.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian pola perjalanan di kawasan wisata religi di Kota Semarang guna untuk membantu merencanakan perjalanan wisata dengan lebih efisien serta, mempertimbangkan faktor-faktor seperti daya tarik, sarana, prasarana, dan aksesibilitas yang dikemas dalam skripsi yang berjudul **“Pola Perjalanan Wisata Religi Muslim di Kota Semarang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi wisata religi muslim di Kota Semarang?
2. Bagaimana pola perjalanan wisatawan di Kota Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan potensi wisata religi muslim di Kota Semarang.
2. Mendeskripsikan pola perjalanan wisatawan di Kota Semarang.

---

<sup>8</sup> Lukmanul Hakim, dan Dedy Susanto. “Travel Pattern Wisata Religi Di Jepara”. *Jurnal Sains Terapan*, Vol. 8, No. 2, 2022. hlm 36



#### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
  - a. Skripsi ini dapat membantu memahami lebih dalam apa yang memotivasi orang untuk melakukan perjalanan religi. Ini mungkin mencakup pemahaman tentang peran keagamaan dalam memenuhi kebutuhan spiritual individu.
  - b. Skripsi ini dapat memberikan informasi terhadap pola perjalanan wisatawan yang dituju, serta memberikan pandangan perjalanan wisata dari suatu titik destinasi ke titik destinasi lainnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Dapat untuk dijadikan masukan para *travel agent* agar bisa menggait wisatawan terhadap pola perjalanan wisatawan.
  - b. Dapat dijadikan pandangan wisatawan berkunjung ke tempat-tempat yang bisa dikunjungi dalam wisata religi tersebut.

#### E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul “Pola Perjalanan Wisata Religi Muslim di Kota Semarang”, belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang ada persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Maka dari itu peneliti ini mengacu pada penelitian terdahulu yaitu

*Pertama*, Penelitian Lukmanul Hakim, Kurnia Muhajarah tahun 2023 yang berjudul “Travel Pattern Religi Di Jawa Tengah”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif analisis. Adapun hasil penelitian ini ialah perlu *Travel pattern* Wisata religi yang dilakukan perencanaan perjalanan dan membuat paket-paket wisata yang menarik dan kompetitif, pengembangan wisata religi berupa wisata ziarah dan wisata masjid, pembuatan pola dan model perjalanan yang murah dan efisien, akomodasi, dan aksesibilitas yang baik. Pembuatan pola perjalanan wisata religi Jepara dengan 3 pola perjalanan wisata: *Complex neighbourhood*, *Chaining Loop*, *En routestop over*. Pola perjalanan

wisata religi didasarkan pada latar belakang sejarah dan budaya yang kaya akan tradisi keagamaan. Sejak zaman Hindu-Buddha, Jawa Tengah telah menjadi pusat keagamaan dengan banyak kuil, candi, dan pura yang tersebar luas. Seiring dengan masuknya Islam, masjid dan pesantren dibangun untuk memperkuat keagamaan Islam di wilayah tersebut. Pengaruh keagamaan juga tercermin dalam seni dan budaya Jawa Tengah, seperti gamelan, wayang kulit, dan tari-tarian yang memiliki nilai filosofis dan keagamaan yang dalam. Penelitian ini mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan peneliti.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pola perjalanan wisata religi, dari segi metode penelitiannya juga sama yaitu kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tersebut fokus pada perencanaan paket wisata yang menarik, pembuatan pola dan model perjalanan yang murah dan efisien, akomodasi dan aksesibilitas yang baik. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada potensi wisata religi muslim dan pola perjalanan wisatawan. Lokasi penelitian juga berbeda, penelitian tersebut bertempat di Kabupaten Jepara. Adapun peneliti melakukan penelitian di Kota Semarang.

*Kedua*, Penelitian Rakhman Alief Marthaputra dan Dewi Turgarini pada tahun 2021 yang berjudul “Potensi Pola Perjalanan Wisata Gastronomi di Kota Cirebon”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian tersebut ialah Kota Cirebon adalah kota yang memiliki potensi wisata yang beragam baik wisata sejarah, wisata ziarah, wisata budaya dan juga wisata gastronomi. Kekayaan wisata itu ditunjang dengan eksistensi tiga kesultanan, dan destinasi wisata ziarah Sunan Gunung Jati. Kota ini pun memiliki kekayaan wisata gastronomi yang kental diwarnai keberadaan wisata sejarah dari ketiga kesultanan tersebut. Saat ini kota ini belum didukung pola perjalanan wisata gastronomi yang disosialisasikan oleh para stakeholdernya. Penelitian ini mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan peneliti.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti pola perjalanan wisata, dari segi metode penelitiannya juga sama yaitu kualitatif, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tersebut fokus pada Kota Cirebon yang memiliki potensi wisata yang beragam baik wisata sejarah, wisata ziarah, wisata budaya dan juga wisata gastronomi. Kekayaan wisata itu ditunjang dengan eksistensi tiga kesultanan, dan destinasi wisata ziarah Sunan Gunung Jati. Adapun peneliti berfokus pada potensi wisata religi muslim dan pola perjalanan wisatawan. Walaupun ada kesamaan di potensi wisatawan tapi berbeda pula dengan lokasi penelitian, penelitian tersebut melakukan penelitian di Kota Cirebon, adapun peneliti di Kota Semarang.

*Ketiga*, Penelitian Agung Yoga Asmoro dan Firdaus Yusriza tahun 2021 yang berjudul “Potensi Pola Perjalanan Ekowisata Jawa Timur Pasca Pandemi Covid-19”. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian ialah Jawa Timur yang memiliki ragam destinasi ekowisata amat berpeluang menjadi destinasi unggulan. Di sisi lain, pandemi menyebabkan perubahan perilaku wisatawan. Bertitik tolak dari kebijakan pemerintah yang memprioritaskan ekowisata, keunggulan daya tarik ekowisata Jawa Timur, serta pergeseran perilaku wisatawan yang cenderung melakukan perjalanan wisata ke lokasi yang dekat dari domisilinya, maka ini berdampak kepada perubahan pola perjalanan wisata di Jawa Timur secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan suatu studi yang mencoba menemukannya pola perjalanan ekowisata di Jawa Timur. Penelitian ini mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan peneliti.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti pola perjalanan wisata, dari segi metode penelitiannya juga sama yaitu kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian berfokus pada pandemi covid-19 membuat sektor pariwisata terpuruk. Banyak industri pariwisata menghentikan operasinya seiring dengan pemberlakuan pembatasan perjalanan yang dilakukan oleh hampir semua negara. Oleh karena itu diperlukan suatu

studi yang mencoba menemukenali pola perjalanan ekowisata di Jawa Timur. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada potensi wisata religi dan pola perjalanan wisatawan. Lokasi penelitian juga berbeda, penelitian tersebut melakukan penelitian di Provinsi Jawa Timur, khususnya pada Kota Surabaya, Tuban, Batu, Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Banyuwangi. Adapun peneliti di kota Semarang.

*Keempat*, Penelitian Ismayanti tahun 2018, yang berjudul “Rencana Pola Perjalanan Wisata Gastronomi di Petak 9”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif, teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*). Adapun hasil penelitian ialah Penelitian tersebut bertujuan untuk memetakan potensi wisata gastronomi di petak sembilan dan merancang pola perjalanan wisata gastronomi di petak sembilan. Hasilnya menunjukkan adanya tiga jenis daya tarik di petak sembilan yaitu wisata kuliner, wisata belanja dan wisata sejarah religi. Daya tarik tersebut dikompilasi menjadi sebuah rancangan perjalanan wisata gastronomi dalam dua pola perjalanan yaitu pola perjalanan wisata Gang Gloria dan pola perjalanan wisata pasar Petak Sembilan. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan peneliti.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti pola perjalanan wisata, dari segi metode penelitiannya juga sama yaitu kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tersebut berfokus untuk memetakan potensi wisata gastronomi di petak sembilan dan merancang pola perjalanan wisata gastronomi di petak Sembilan. Adapun peneliti berfokus pada potensi wisata religi dan pola perjalanan wisatawan di Kota Semarang. Lokasi penelitian juga berbeda, penelitian tersebut melakukan penelitian di petak sembilan Kota Jakarta .Adapun peneliti di kota Semarang.

*Kelima*, Penelitian Diorsa Yamagi tahun 2019, yang berjudul “Pola Perjalanan Wisata Kota Pekanbaru”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif deskriptif, Adapun hasil penelitian tersebut ialah Mengidentifikasi objek dan potensi masing-masing objek, mengidentifikasi sarana dan prasarana

seperti akomodasi, telekomunikasi, jaringan listrik, instalasi air bersih, *restaurant*, musholla, parkir, warung, pusat informasi, tempat sampah, pondok serta toilet serta mengidentifikasi aksesibilitas untuk mencapai objek seperti kondisi jalan dan rambu penunjuk arah. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan peneliti.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti pola perjalanan wisata, dari segi metode penelitiannya juga sama yaitu kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini berfokus pada mengidentifikasi objek dan potensi masing-masing objek, mengidentifikasi sarana dan prasarana. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada potensi wisata religi dan pola perjalanan wisatawan. Lokasi penelitian juga berbeda, penelitian tersebut melakukan penelitian di Kota Pekanbaru. Adapun peneliti di Kota Semarang.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang dicari dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>9</sup>. Metode penelitian ilmiah sangat diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mempermudah arah dan menjamin kebenaran serta ketepatan materi yang dibuat dalam penulisan tersebut, sehingga desain penelitian dapat dipahami oleh para pembaca. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

### **1. Waktu dan Lokasi Penelitian**

#### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian<sup>10</sup>. Lokasi penelitian ini ada di Kota Semarang. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena potensi Kota Semarang memiliki beragam wisata religi yang penting dan menarik bagi wisatawan yang

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (yogyakarta: Alfabeta, 2011).

<sup>10</sup> Budi Munawar Khutomi, *Pedoman Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, 2014). hlm 14

tertarik pada aspek keagamaan dan budaya. Tempat-tempat seperti Masjid Agung Jawa Tengah, SAM POO KONG, dan Tempat Ziarah mungkin menjadi fokus penelitian untuk memahami pola perjalanan wisata religi.

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 4 bulan, yakni April sampai Juli 2024.

## 2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisis dengan cara non statistik meskipun tidak selalu harus memberikan penggunaan angka. Penulisan kualitatif adalah penulisan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penulisan misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah<sup>11</sup>.

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah di teliti<sup>12</sup>. Peneliti akan melakukan observasi dan wawancara secara langsung ke tempat penelitian dan terlibat dengan wisatawan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi di lapangan.

## 3. Sumber Data

---

<sup>11</sup> Kuntjojo, *Metode Penulisan*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2009), hlm. 15

<sup>12</sup> Wiwin Yuliani, "Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling," *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*. Vol. 2, No. 2, 2018. hlm 7

Sumber data yang peneliti ambil sebagaimana dalam penulisan kualitatif yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data tersebut sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Untuk yang berkaitan dengan penelitian ini, data primer didapatkan dengan wawancara langsung kepada pengelola masjid, makam dan wisatawan.

Data diperoleh dengan secara langsung dari kepada pengelola masjid, makam dan wisatawan. Yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu pola perjalanan wisata religi muslim di Kota Semarang. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan wisatawan, pemangku kepentingan lokal, pemimpin tempat ibadah, dan pengelola objek wisata religi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari situs-situs data sejarah wisata religi atau jurnal artikel, maupun referensi yang terkait dan relevan dengan penelitian ini<sup>13</sup>.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi diklasifikasikan menjadi dua yaitu observasi partisipatif (pengamatan terlibat) serta observasi non-partisipatif (pengamatan tidak terlibat). Maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari

---

<sup>13</sup> Arry Pongtiku, Dkk, Metode Penulisan Kualitatif Saja, (Nulisbuku.com,2016). hlm 98

berbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian<sup>14</sup>.

b. Wawancara

Menurut Riyanto tahun 2010, *interview* atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden<sup>15</sup>. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka maupun dengan alat komunikasi<sup>16</sup>. Wawancara itu dilakukan oleh kedua belah pihak, di antaranya adalah sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan ada juga sebagai terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan<sup>17</sup>.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip dan buku buku, surat kabar, majalah, notulen, gambar dan sebagainya. Peneliti menggunakan metode ini agar menemukan data yang berkenan dengan subjek atau objek yang akan diteliti. Metode ini merupakan pelengkap data data tertulis maupun tergambar pada lokasi penelitian sehingga dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data yang lebih objektif dan kongkrit<sup>18</sup>.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang dituju.

---

<sup>14</sup> Husaini Usman Poernomo, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta: Bumi Aksara. 1995).

<sup>15</sup> "Yatim Riyanto, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Surabaya: Penerbit SIC, 2010. hlm 82

<sup>16</sup> "Ajat Rukajat. Pendekatan Penelitian Kualitatif. (Yogyakarta, Deepublis, 2018). hlm 27

<sup>17</sup> "Sugiyono, Metode Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm 329

<sup>18</sup> "Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). hlm 11



## 5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian<sup>19</sup>.

- a. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Seperti diketahui, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif. Untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya dan gambaran informasi spesifik yang lengkap, peneliti dapat menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.
- b. Triangulasi waktu seringkali mempengaruhi keandalan data, oleh karena itu, untuk memeriksa keabsahan data dapat dilakukan dengan cara verifikasi dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.
- c. Triangulasi sumber data menggunakan metode pengumpulan data dan sumber yang berbeda untuk menguji kebenaran informasi tertentu. Selain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan, misalnya observasi partisipan, dokumen, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan dan tulisan pribadi, gambar dan foto, dll. Tentunya masing-masing metode tersebut memberikan bukti atau data yang berbeda dan memberikan pandangan yang berbeda tentang fenomena yang diteliti. Perbedaan pandangan ini akan menghasilkan pengetahuan yang luas untuk memperoleh kebenaran yang dapat dipercaya<sup>20</sup>.

Adapun tiga macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode, antar peneliti, sumber data dan teori. Namun, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi

---

<sup>19</sup> “Lexy. J Moleong. Metode penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017 ). hlm 330

<sup>20</sup> Mudjia Rahardjo, “Triangulasi dalam penelitian kualitatif,” *jurnal pengembangan pemikiran dan kebudayaan*, Vol. 7, No. 2, 2010. hlm 2

metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi metode yaitu membandingkan dan mengecek hasil dari wawancara dan observasi untuk melihat temuan yang sama dalam penelitian<sup>21</sup>.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis data Miles dan Huberman. Ia mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data dan penelitian kualitatif, yaitu<sup>22</sup>.

### a. Reduksi Data (*date reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.

### b. Paparan data (*date display*)

Paparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclucation drawing* atau *verifying*).

Penarikan kesimpulan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data<sup>23</sup>.

## B. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memahami isinya, maka skripsi ini disusun dalam sistematika sebagai bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan bimbingan,

---

<sup>21</sup> “Lexy. J Moleong. *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017. hlm 331

<sup>22</sup> “M. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992. hlm 66

<sup>23</sup> “Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013. hlm 210

halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian isi merupakan bagian pokok skripsi yang terdiri dari lima bab yaitu:

**BAB I : Pendahuluan**

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan penelitian skripsi.

**BAB II : Bab ini membahas tentang teori-teori pola perjalanan wisata religi yang mendukung penelitian pola perjalanan wisata religi muslim di Kota Semarang.**

**BAB III : Gambaran Umum Pola Perjalanan Wisata Religi Muslim di Kota Semarang**

Bab ini merupakan uraian mengenai gambaran umum potensi wisata masjid, wisata makam, wisata buatan serta pola perjalanan wisata religi muslim di lapangan.

**BAB IV : Analisis Potensi Wisata Religi di Kota Semarang dan Analisis Pola Perjalanan Wisatawan di Kota Semarang**

Bab ini merupakan analisis potensi wisata religi di Kota Semarang dan pola perjalanan wisata religi muslim di kota semarang.

**BAB V : Kesimpulan**

Bab ini merupakan akhir dari proses penulisan yang berdasarkan hasil dari penelitian. Pada bab trakhir ini berisi kesimpulan yang menjawab secara singkat dari rumusan masalah. Pada bab ini juga dituliskan saran untuk mengembangkan penelitian ini serta melengkapi kekurangan dari penelitian ini.

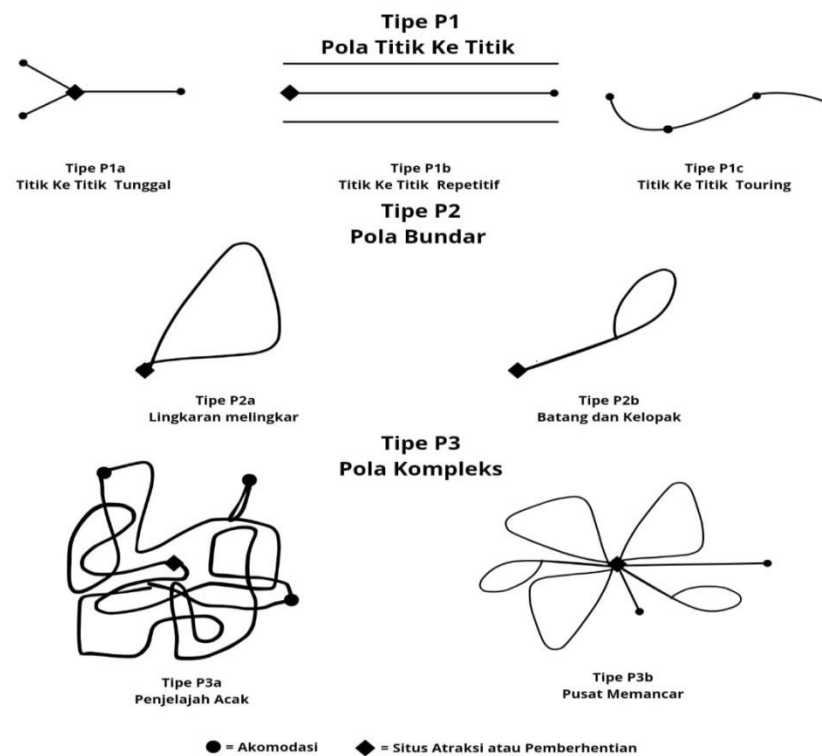
## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Pola Perjalanan

##### 1. Pengertian Pola Perjalanan Wisata

Pola perjalanan wisata adalah struktur, kerangka, serta alur perjalanan wisata dari satu titik destinasi ke titik destinasi lainnya yang saling terkait yang berisi informasi tentang fasilitas, aktivitas dan pelayanan yang memberikan berbagai pilihan perjalanan wisata bagi industri maupun individu wisatawan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan dalam melakukan perjalanan wisata<sup>24</sup>.



Gambar 2.1 Model Pola Perjalanan

<sup>24</sup> Diorsa Yamagi dan Andri Sulistyani, "POLA PERJALANAN WISATA KOTA PEKANBARU, kampus Bina Widya, *JOM FISIP: Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 6, No 2, 2019. hlm 5

Menurut Lew dan McKercher, Model pola perjalanan liner digambarkan dalam tiga tipe seperti pada gambar 1 diatas:

- a. Pola titik ke titik adalah pola ini menggambarkan pergerakan wisatawan dari satu titik ke titik lainnya tanpa banyak variasi atau deviasi. Contohnya mungkin adalah perjalanan antara dua destinasi tertentu yang terjadi secara langsung dan tanpa banyak perhentian di sepanjang jalan.
  - 1) Tipe P1a: Wisatawan melalui jalur yang sama ketika pergi dan pulang ke fasilitas akomodasi, sederhana dan mudah dilakukan dengan transportasi publik.
  - 2) Tipe P1b: Wisatawan melakukan perjalanan yang sama berkali-kali.
  - 3) Tipe P1c: Wisatawan yang melakukan perjalanan singkat, menginap untuk transit dan bergerak dari suatu destinasi ke destinasi lainya tanpa kembali ke fasilitas akomodasi sebelumnya.
- b. Pola bundar adalah pola ini mencirikan pergerakan wisatawan yang cenderung berputar atau mengelilingi suatu daerah atau destinasi tertentu. Wisatawan dapat mengunjungi beberapa tempat di sekitar titik pusat sebelum kembali ke titik awal.
  - 1) Tipe P2a: Memulai dari akomodasi mengunjungi beberapa daya tarik wisata, dan kembali lagi melalui jalur berbeda membentuk pola sirkular, ada destinasi utama dan pendukung, wisatawan massal dan terorganisir dan wisatawan massal individu.
  - 2) Tipe P2b: Pergerakan dilakukan untuk merespon distribusi geografis dari sistem transportasi di destinasi, akomodasi, dan daya tarik wisata.
- c. Pola kompleks adalah pola ini melibatkan pergerakan wisatawan yang kompleks dan seringkali melibatkan kombinasi dari pola titik ke titik dan pola bundar. Wisatawan dalam pola ini mungkin menjelajahi berbagai destinasi dengan rute yang lebih kompleks.

- 1) Tipe P3a: Tidak berpola, tipe wisatawan yang ramah, percaya diri, dan suka berpetualang (*aloesentaris*), terorientasi, pada proses, lebih fleksibel.
- 2) Tipe P3b: Menggabungkan beberapa pola, umum dilakukan wisatawan yang pertama kali berkunjung ke destinasi, dipengaruhi oleh lama tinggal, distribusi daya tarik wisata, jarak, waktu, dan minat wisatawan<sup>25</sup>.

Formulasi wisata atau pengembangan wisata dakwah Semarang dengan kolaboratif *governance* berdampak pada tercapainya maksimal *profesionalisme* pelayanan wisata dakwah, kelengkapan sarana dan prasarana, reputasi dan kredibilitas citra destinasi yang ada sehingga dapat dirasakan wisatawan sehingga aman dan puas serta meningkatkan kesadaran beragamnya<sup>26</sup>.

Menurut Salomon dan Singer, pola perjalanan adalah tindakan berpindah antara dua (atau lebih) lokasi berbeda dalam waktu yang bersamaan menghabiskan sejumlah energi tertentu. Meskipun definisi ini cukup sederhana, namun tindakan perjalanan adalah tindakan yang kompleks karena menggabungkan banyak elemen, yang paling penting diantaranya adalah perencanaan perjalanan, tujuan, moda, struktur, dan tujuannya. Berbeda kombinasi unsur-unsur tersebut menghasilkan pola perjalanan yang unik pada keduanya sisi permintaan dan penawaran<sup>27</sup>.

Menurut Siregar pola perjalanan wisata adalah struktur, kerangka dan alur perjalanan wisata dari suatu destinasi ke destinasi lainnya, destinasi yang saling berhubungan dan informasi mengenai fasilitas, kegiatan dan pelayanan mencakup dan menyediakan berbagai pilihan perjalanan wisata bagi wisatawan industri dan perorangan. Tawarkan

---

<sup>25</sup> “Lukmanul Hakim. Manajemen Transportasi Dan Akomodasi Pariwisata. (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama,2024) hlm 123-124

<sup>26</sup> Dedy Susanto, Najahan Musyafak, dan Lukmanul Hakim, “Da’wah Tourism: Formulation of Collaborative Governance Perspective Development,” *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 43, No. 1, 2023. hlm 2.

<sup>27</sup> Janianton Damanik, Janianton Damanik, Esti Cemporaningsih, dan Bobby Ardyanto Setyo Ajie. *Panduan Penyusunan Pola Perjalanan.....*hlm 10

untuk mempengaruhi keputusan. Keputusan saat melakukan perjalanan wisata<sup>28</sup>. Pola perjalanan dapat digambarkan sebagai pola yang dihasilkan dari campuran berbagai faktor yang ada dalam perjalanan dalam hal permintaan dan ketersediaan.

Menurut Prakoso, pola perjalanan wisata adalah suatu pola perjalanan yang disusun melalui identifikasi, pemetaan potensi, keanekaragaman daya tarik wisata, serta fasilitas pendukung, aksesibilitas, dan lama tinggal serta jarak menuju suatu daya tarik wisata. Komponen dari pola perjalanan di antaranya ialah:

- 1) Daya tarik wisata, ialah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- 2) Aksesibilitas atau sarana dan prasarana ialah semua jenis sarana prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata (transportasi darat, udara, laut, penyeberangan).
- 3) Jasa atau pelaku pariwisata, ialah unsur pelaksana atau jasa terkait yang berfungsi sebagai operator pelayanan kebutuhan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata, pemandu wisata, pengelola usaha transportasi, dan lain sebagainya.
- 4) Durasi dan aktifitas, ialah rentang waktu diperlukan dan aktifitas yang dilakukan wisatawan dalam melakukan kunjungan perjalanan wisata atau program kegiatan wisata<sup>29</sup>.

Bisa disimpulkan bahwa pola perjalanan wisata adalah struktur yang menunjukkan kerangka serta alur perjalanan dari satu destinasi ke

---

<sup>28</sup> Damara Saputra Siregar, *Penyusunan Pola Perjalanan Wisata (Travel Pattern) Di Lampung Berdasarkan Profil Dan Preferensi Wisatawan*, *Warta Pariwisata (itb.ac.id)*, Diakses pada 16:43 Senin 27 November 2023, hlm 3

<sup>29</sup> Zam Zam Masrurun dan Dyah Meutia Nastiti, "Pola Perjalanan Wisata di Kawasan Dataran Tinggi Dieng," *Journal of Tourism and Creativity*. Vol. 5, No. 1, 2021. hlm 29-30

destinasi lainnya yang saling terkait. Ini mencakup informasi tentang fasilitas, kegiatan, dan pelayanan yang memberikan berbagai pilihan perjalanan bagi industri dan individu wisatawan, mempengaruhi pengambilan keputusan dalam melakukan perjalanan. Definisi ini menggambarkan bahwa perjalanan wisata melibatkan berbagai elemen seperti perencanaan, moda transportasi, dan tujuan yang kompleks. Pola perjalanan ini dihasilkan dari campuran berbagai faktor yang ada dalam perjalanan, baik dari sisi permintaan maupun penawaran.

Menurut Dinas Pariwisata DIY, pola perjalanan wisata dapat dipetakan oleh beberapa hal:

- 1) Cara melakukan: secara rombongan (*tour inclusive group* atau GIT) atau sendiri atau kelompok kecil mandiri (*tour free individual* atau FIT).
- 2) Jarak perjalanan: jarak dekat (*short-haul*) tidak lebih dari tiga jam, jarak menengah (*medium-haul*) tiga hingga enam jam, dan jarak jauh (*long-haul*) lebih dari enam jam.
- 3) Moda transportasi: transportasi di permukaan bumi (*surface transport*) dari darat, kombinasi darat, maupun laut (seperti kapal pesiar) serta transportasi udara (pesawat)<sup>30</sup>.

## 2. Jenis Pola Perjalanan

Perjalanan merupakan suatu perjalanan satu arah dari titik asal ke titik tujuan. Biasanya diprioritaskan pada tujuan perjalanan yang menggunakan moda kendaraan bermotor. Menurut Willumsen, Beberapa jenis perjalanan yang perlu dilakukan untuk mengetahui perbedaan perjalanan, yakni:

- 1) Perjalanan *Home-Based*, ialah perjalanan yang menunjukkan bahwa rumah dan pembuat perjalanan merupakan asal dan tujuan dari perjalanan.

---

<sup>30</sup> “Lukmanul Hakim. *Manajemen Transportasi Dan Akomodasi Pariwisata*. (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2024). hlm 123



- 2) Perjalanan *Non-Home-Based*, yaitu suatu perjalanan yang menunjukkan bahwa salah satu tujuan dari perjalanan bukanlah rumah pelaku perjalanan.
- 3) Produksi perjalanan (*Trip Production*), merupakan perjalanan yang didefinisikan sebagai awal dan akhir dari sebuah perjalanan *Home-Based* atau sebagai awal dari sebuah perjalanan *No Home - Based*.
- 4) Tarikan perjalanan (*Trip Attraction*), perjalanan ini diartikan sebagai perjalanan yang tidak berakhir dirumah bagi perjalanan yang bersifat *Home-Based* atau sebagai tujuan dari suatu perjalanan *Non-Home-Based*.
- 5) Bangkitan perjalanan (*Trip Generation*), diartikan sebagai total jumlah perjalanan yang ditimbulkan oleh rumah tangga dalam suatu zona, baik *Home-Based* maupun *Non-Home-Based*.

Menurut Basoki, pola perjalanan wisata dapat dibagi menjadi 6 (enam) kategori, yaitu:

- 1) *Single Point*, yaitu wisatawan melakukan kunjungan di suatu destinasi atau daya tarik wisata dan kembali dengan rute yang sama, adapun pola ini diberi nama *Direct route atau Sigle Destiantion*.
- 2) *Base Site*, yaitu wisatawan menuju satu destinasi utama sebagai *base camp* selanjutnya berkunjung ke destinasi atau. Daya tarik wisata lain yang menjadi sekunder, pola ini diberi nama *Basecamp Day Trip*.
- 3) *Stop Over*, yaitu wisatawan berkunjung ke suatu destinasi utama, di mana selama perjalanan terdapat daya tarik wisata yang dikunjungi selama menuju atau kembali ke destinasi utamanya, pola ini diberi nama *En Route Stop Over*.
- 4) *Chaining Loop*, yaitu wisatawan mengunjungi beberapa destinasi atau daya tarik wisata tanpa mengulangi. Berhenti di destinasi atau daya tarik wisata di antara jalur melingkar yang belum tentu terkait

wisatawan berkunjung ke daya tarik wisata terkait dengan destinasi yang. Adapun dikunjungi Pola ini diberi *nama Full Orbit Round Trip*.

- 5) *Destination Region Loop*, yaitu kombinasi antara *single point* dan *Chaining Loop* yang dikenal dengan nama *Regional Tour Destination Area Loop*.
- 6) *Complex neighbourhood*, yaitu gabungan beberapa atau keseluruhan pola pola perjalanan, wisatawan pergi dari suatu destinasi ke destinasi lain tanpa mengulang. Pola ini digambarkan kompleksitas, pola pergerakan wisatawan yang memungkinkan variasi dan campuran pola perjalanan yang berbeda. Pola ini lebih dikenal dengan *nama Multiple Destination Area Koop*.

Menurut Goeldner & Ritchie dalam Lukmanul Hakim tahun 2024, faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pemilihan destinasi wisata dengan memasukkan elemen-elemen fasilitas utama dan pendukung pariwisata, seperti akomodasi, makanan dan minuman, hotel dan lain sebagainya. Mereka juga menambahkan bahwa transportasi serta akses jalan juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pemilihan destinasi wisata karena beberapa segmen ada yang tidak menyukai tempat-tempat yang sulit untuk ditempuh, walaupun beberapa dari mereka juga ada yang menyukai tantangan. Selain faktor-faktor di atas, harga paket wisata dan *event-event* hiburan-hiburan berbasis pariwisata dan teknologi pendukung semisal internet dan teknologi informasi juga mendapat perhatian dari wisatawan dalam penentuan destinasi wisata<sup>31</sup>.

Pada bab ini dijelaskan beberapa teori yang relevan dengan penelitian ini, membahas berbagai aspek terkait perjalanan dan pola pergerakan wisatawan. Willumsen mengidentifikasi jenis-jenis

---

<sup>31</sup> “Lukmanul Hakim. *Manajemen Transportasi Dan Akomodasi Pariwisata*. (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2024). hlm 116.

perjalanan, termasuk *Home-Based*, *Non-Home-Based*, *Trip Production*, *Trip Attraction*, dan *Trip Generation*. Sementara itu, Basoki mengategorikan pola perjalanan wisata menjadi enam kategori, seperti *Single Point*, *Base Site*, *Stop Over*, *Chaining Loop*, *Destination Region Loop*, dan *Complex Neighbourhood*. Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pemilihan destinasi wisata juga disorot, termasuk elemen fasilitas utama dan pendukung pariwisata seperti akomodasi, makanan, dan transportasi. Goeldner & Ritchie menekankan bahwa harga paket wisata, *event* pariwisata, dan perkembangan teknologi juga berpengaruh pada keputusan wisatawan dalam menentukan destinasi wisata.

## B. Wisata Religi

### 1. Pengertian Wisata Religi

Wisata religi merupakan wisata yang lebih mengedepankan pada ketenangan batin. Tempat wisata religi juga biasanya berupa tempat yang memiliki sejarah Islam maupun berbagai tempat yang ada hubungannya dengan agama Islam. Beberapa contoh dari wisata religi misalnya ibadah Haji, Ibadah Umroh, Ziarah Wali, ke masjid bersejarah dan lain sebagainya. Lima hal yang menyebabkan pertimbangan pemilihan wisata religi sebagai berikut. aksesibilitas, atraksi dan lingkungan, fasilitas dan layanan, citra destinasi, serta harga. Adapun bila melihat situs wisata religi terbesar bagi umat Islam, untuk mendukung aktivitas wisata religi di sana yang penting untuk ikut dikembangkan juga yaitu akomodasi, transportasi, pelayanan kesehatan, dan fasilitas sanitasi bagi para jamaah<sup>32</sup>.

Wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan baik individu maupun grup dari tempat tinggal menuju suatu tempat tertentu untuk mendapatkan pengalaman di luar aktivitas keseharian dalam waktu yang sementara. Dari

---

<sup>32</sup> Lukmanul Hakim, Dedy Susanto, dan Saerozi. *Wisata Religi Menjelajahi Spiritual Melalui Destinasi Suci*. (Semarang: Fatawa Publishing, 2023). hlm 7.

pengertian wisata, terlihat beberapa komponen penting yang menjadikan proses tersebut terjadi, yakni komponen: tempat tinggal, perjalanan, pelaku perjalanan wisata dan tempat tujuan<sup>33</sup>.

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara<sup>34</sup>.

Menurut Richard Sihite Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perancangan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Menurut Oka A. Yoeti, wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (bisnis) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam<sup>35</sup>.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan baik individu maupun kelompok, dari satu tempat ke tempat lain guna mendapatkan ketenangan batin dan pengalaman aktivitas di luar rumah. Adapun pertimbangan pemilihan wisata religi yaitu aksesibilitas, atraksi dan lingkungan, fasilitas dan layanan, citra destinasi, serta harga.

---

<sup>33</sup> “Putu Eka Wirawan, dan I Made Trisna Semara, *Modul: Pengantar Pariwisata*, (Bali: IPB Internasional Press, 2021). hlm 2-3

<sup>34</sup> Yani Adriani, Assad Farag, Rikeu Rugarmika, Arya Galih Ananda, dan Andy Widyanta. *Pedoman Pola Perjalanan Wisata*. (Jakarta: Kemenpar, 2020). hlm 12

<sup>35</sup> Dyah Sugandini, Abdul Gofar, dan Muhammad Kundarto, “Panduan Masterplan Desa Kepakisan Dieng Kulon Kabupaten Banjarnegara,” (Yogyakarta: Zahir publishing, 2020). hlm 1-2

Dalam kegiatan wisata terdapat komponen penting di dalamnya. Objek wisata, adalah salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan (*something to see*). Di luar negeri objek wisata disebut *tourist attraction* (atraksi wisata), sedangkan di Indonesia lebih dikenal dengan objek wisata. Mengenai pengertian objek wisata, kita dapat melihat dari beberapa sumber antara lain: Peraturan Pemerintah No.24/1979. Objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi<sup>36</sup>.

Religi dalam konteks wisata religi menurut Mazumdar merupakan aktivitas mengunjungi tempat tertentu yang keluar dari lingkungan biasanya dengan tujuan mendapatkan pengembangan rohani, tanpa ada paksaan dari dogma agama, terlepas dari alasan utama bepergian tersebut. Sebagai imbasnya, perjalanan wisata spiritual ini akan menarik beberapa individu untuk mendatangi tempat-tempat suci yang kaya akan lapisan sejarah dan budaya untuk memperkuat pengalaman spiritual setiap individu.

Menurut Malcolm wisata religi adalah salah satu bentuk baru pariwisata yang memiliki kecenderungan tinggi dalam fase pengembangan terutama dalam sepuluh tahun terakhir. Meskipun proses sekularisasi pariwisata juga telah hadir di beberapa negara maju, namun keberadaan wisata religi tetap mendapatkan perhatian yang tinggi dari masyarakat sekitar<sup>37</sup>.

Wisata religi dipahami sebagai perjalanan untuk meningkatkan sisi religiusitas dan spiritualitas pelakunya. Wisata religi menekankan keunikan, keindahan dan nilai agama. Wisata religi umumnya dilakukan dengan

---

<sup>36</sup> Anida Wati, "Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam," (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2018). hlm 23

<sup>37</sup> Aun Falestien Faletahan, "Serenity, sustainability dan spirituality dalam industri manajemen wisata religi," *Jurnal Pariwisata*. Vol. 6, No. 1, 2019. hlm 18

kunjungan ke tempat ibadah dan juga ke makam para pemuka agama tertentu. Kunjungan wisata religi diyakini mampu meningkatkan sisi religiusitas dalam diri seseorang, di kala yang bersangkutan mampu terlibat aktif dalam kegiatan wisata religi yang dijalankannya<sup>38</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa wisata religi adalah kegiatan mengunjungi tempat-tempat suci di luar lingkungan biasa dengan tujuan pengembangan rohani, tanpa adanya paksaan dari dogma agama. Aktivitas ini menarik individu untuk mendatangi tempat-tempat bersejarah dan budaya guna memperkuat pengalaman spiritual. Meskipun proses sekularisasi pariwisata telah terjadi di beberapa negara maju, wisata religi tetap mendapatkan perhatian yang tinggi dalam fase pengembangan terutama dalam sepuluh tahun terakhir.

## 2. Jenis Wisata Religi

Raj dan Morpeth dalam menjelaskan tentang wisata religi, apapun persamaan dan perbedaan antara bentuk wisata religi ini, ada tema mendasar yang sama: perjalanan (*journey*), menjadi komponen vital wisata religi. Terdapat beberapa hal yang dilihat sebagai bagian integral dari wisata religi apakah karena pengaruh orang lain atau tidak, apapun motivasi mereka, bepergian dengan berjalan kaki, bersepeda, mobil, bus, kereta atau pesawat ke situs-situs (tempat ziarah) tersebut. Sedangkan Stausberg menyatakan definisi umum tentang wisata religi mencakup berbagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh masyarakat dalam konteks keagamaan. Wisata religi, sebagian besar mengacu pada perjalanan yang dibuat dengan motif/tujuan religius (misalnya ziarah, pendidikan, maupun aksi propaganda).

- a. Ziarah adalah perjalanan ke tempat-tempat suci atau bersejarah yang penting secara agama. Contohnya adalah ziarah Muslim ke Mekkah dan Madinah, ziarah Katolik ke Vatikan, atau ziarah Hindu ke Varanasi.

---

<sup>38</sup> Sari Narulita, Arip Suprasetio, dan Humaidi Humaidi, "Konstruksi Baru & Pengembangan Wisata Religi di DKI Jakarta," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*. Vol.3, No. 2, 2019. hlm 2

Pelajaran yang dapat ditarik dari upacara-upacara tradisi Ziarah, Khol di seputar makam tokoh-tokoh keramat di Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

- 1) Melestarikan budaya leluhur yang masih bertahan di tengah arus globalisasi yang semakin deras kehidupan dalam masyarakat.
  - 2) Menghargai para tokoh pendahulu yang dijadikan panutan dan tuntunan hidup dengan mendoakan di makam beliau lewat lantunan bacaan tahlil dan Alqur'an.
  - 3) Sifat kerukunan dan kegotong-royongan yang masih terlihat lewat kegiatan kerja bakti bersama, mempersiapkan makanan, iuran dana, dan lain sebagainya yang sekarang sudah mulai terkikis dalam masyarakat perkotaan.
  - 4) Bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. yang diwujudkan dengan berdoa bersama dan melaksanakan makan secara bersama pada waktu upacara tradisi dilaksanakan.
  - 5) Ilmu agama dengan cara mendatangkan mubalig untuk memberikan pengetahuan agama dan kehidupan baik untuk orang tua maupun generasi muda.
  - 6) Pelajaran bagi generasi muda supaya tetap menghormati dan mencintai budaya yang telah berkembang dan tetap mempertahankannya.
  - 7) Ajang silaturahmi di antara warga desa dan antara masyarakat desa dengan para pejabat dan masyarakat dari daerah lain yang datang dalam upacara tradisi itu.
- b. Kunjungan ke lokasi yang berkaitan dengan kehidupan Siddharta Gautama, Buddha, adalah bagian dari wisata Buddha. Tujuan wisata populer untuk mengunjungi Buddha termasuk Lumbini (tempat kelahiran Buddha), Bodh Gaya (tempat pencapaian pencerahan), dan Sarnath (tempat Buddha pertama kali memberikan khotbah setelah pencerahan). Biasanya juga kita kenal tempat vihara, Vihara atau kerap

ditulis Wihara. Layaknya tempat ibadah agama lain, Vihara memiliki banyak fungsi selain sarana berdoa. Salah satunya sarana sosial kemasyarakatan. Fungsi Vihara lainnya adalah fasilitas pendidikan, pengembangan budaya, dan membangun komunitas umat Budha di Indonesia. Vihara tentunya bukan tempat ibadah asing bagi masyarakat Indonesia. Ibadah umat Buddha meliputi penghormatan di depan patung Buddha dan mendaraskan doa-doa suci. Tubuh, bahasa, dan pikiran merupakan unsur integral dalam ibadah umat Buddha maka meditasi yang hening, ajaran, pemberian persembahan, dan puji-pujian dilakukan. Pada dasarnya, umat Buddha dapat beribadah di rumah ataupun vihara. Ibadah umat Buddha meliputi penghormatan di depan patung Buddha sambil berdoa dan melakukan puja bakti.

- c. Wisata Veda merupakan mengeksplorasi kekayaan warisan keagamaan Hindu India kuno. Ini termasuk mengunjungi kuil-kuil terkenal, seperti Kuil Kashi Vishwanath di Varanasi, Kuil Jagannath di Puri, atau Kuil Meenakshi di Madurai. Selama perjalanan, wisatawan juga dapat mengambil kelas spiritual, meditasi, dan yoga.
- d. Wisata Kristen mencakup mengunjungi tempat-tempat suci dan lokasi sejarah yang berkaitan dengan kehidupan Yesus Kristus dan tokoh-tokoh agama Kristen lainnya. Tempat-tempat ini termasuk Tanah Suci, yang termasuk Gereja Makam Kudus di Yerusalem; Betlehem, tempat Yesus dilahirkan; dan Nazareth, tempat Yesus tinggal.
- e. Wisata Halal adalah perjalanan ke tempat-tempat yang dianggap suci oleh Muslim termasuk dalam kategori wisata Islam. Masjid Al-Aqsa di Yerusalem, yang dianggap sebagai tempat suci, adalah tempat lain yang sering dikunjungi selain ziarah ke Mekkah dan Madinah<sup>39</sup>.

---

<sup>39</sup> Lukmanul Hakim, Dedy Susanto, dan Saerozi. *Wisata Religi Menjelajahi Spiritual Melalui Destinasi Suci*. (Semarang: Fatawa Publishing, 2023). hlm 9-13



**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM POLA PERJALANAN WISATA RELIGI MUSLIM DI**  
**KOTA SEMARANG**

**A. Gambaran Umum Kota Semarang**

Kota Semarang yang menjadi Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah terletak di bagian Utara Jawa Tengah. Kota Semarang telah berdiri sejak 5 Mei 1547. Luas wilayah yang dimiliki 373,7 km<sup>2</sup> atau seluas 37.369,568 hektar dengan posisi secara geografis berada di 6°50'-7°10' Lintang Selatan dan 109°35'- 110°50' Bujur Timur. Kota Semarang memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut.

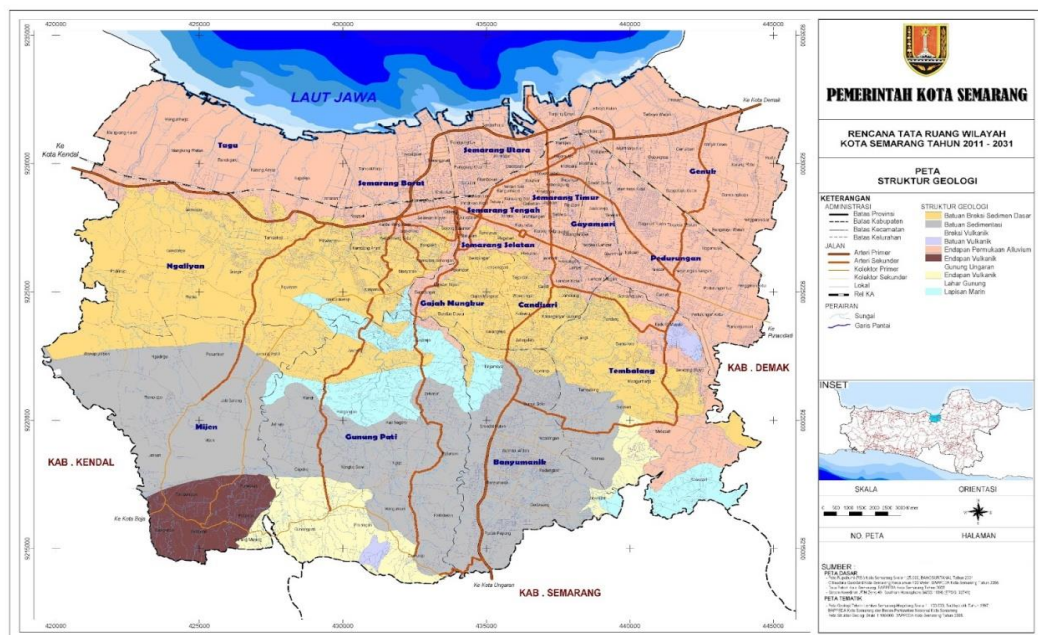
- Sebelah utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
- Sebelah Timur : Kabupaten Demak
- Sebelah Barat : Kabupaten Kendal

Secara topografi terdiri atas daerah pantai, dataran rendah dan perbukitan. Daerah pantai merupakan kawasan di bagian Utara yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa, daerah datran rendah merupakan kawasan di bagian Tengah, daerah perbukitan merupakan kawasan di bagian Selatan dan beberapa kawasan. Sesuai dengan letak geografis, dipengaruhi iklim daerah tropis yang dipengaruhi oleh angin muson dengan 2 musim, yaitu musim kemarau pada bulan April – September dan musim penghujan antara bulan Oktober – Maret. Kota Semarang memiliki 16 Kecamatan yang berbeda-beda, yaitu :

1	Kecamatan Banyumanik	9	Kecamatan Pedurungan
2	Kecamatan Candisari	10	Kecamatan Semarang Barat
3	Kecamatan Gajah Mungkur	11	Kecamatan Semarang Selatan
4	Kecamatan Genuk	12	Kecamatan Semarang Tengah
5	Kecamatan Genuk	13	Kecamatan Semaramh Timur
6	Kecamatan Gunungpati	14	Kecamatan Semarang Utara

7	Kecamatan Mijen	15	Kecamatan Tembalang
8	Kecamatan Ngaliyan	16	Kecamatan Tugu <sup>40</sup>

Kota Semarang sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah tergolong kota besar yang mempunyai berbagai fungsi dan peran yaitu sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, jasa, pendidikan, industri, kota transit dan transit wisata. Semarang merupakan pintu gerbang Jawa Tengah dengan fasilitas transportasi yang lengkap (darat, laut, udara dan darat), memiliki jaringan jalan raya di berbagai jurusan kota dan merupakan jalur utama penghubung darat dari Jakarta hingga Surabaya.



Gambar 3.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

(Sumber: [bappeda.semarangkota.go.id](http://bappeda.semarangkota.go.id), 2022)

<sup>40</sup> Handayani Nur Arifiyanti, Moehammad Awaluddin, dan L. M. Sabri. Analisis Ruang Terbuka Hijau Kota Semarang Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Geodesi Undip*, Vol. 3. No.1, 2014. hlm 5

## **B. Potensi Wisata Religi di Kota Semarang**

Kota Semarang, sebagai salah satu kota penting di Indonesia, memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata religi muslim. Beberapa potensi wisata religi muslim dikategorikan menjadi 3 atraksi wisata religi muslim yaitu:

### **1. Potensi Wisata Masjid**

Wisata Masjid adalah kunjungan atau perjalanan untuk melihat, mempelajari, dan mengagumi keindahan serta nilai sejarah arsitekturnya. Seringkali melibarkan aktivitas seperti berdoa atau hanya menikmati ketenangan dan keindahan masjid tersebut<sup>41</sup>.

#### **a. Masjid Agung Jawa Tengah**

##### **1) Gambaran Umum**

Masjid Agung Jawa Tengah berada dikawasan Semarang timur, tepatnya berlokasi di Jalan Gajah Raya Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Gayamsari (dulu masuk kecamatan Pedurungan), Semarang, Jawa Tengah. Masjid Agung Jawa Tengah. Di bangun di areal seluas kurang lebih 10 hektar, dengan luas bangunan induk seluas 7.669 M2. Mampu menampung 8.000 orang jama'ah (Agus Fathuddin Yusuf selaku Sekretaris Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah).

Masjid Agung Jawa Tengah salah satu masjid terbesar dan termegah serta merupakan ikon dan kebanggaan masyarakat provinsi tersebut. Masjid ini juga termasuk salah satu masjid terbesar di Indonesia. Tempat Wisata Masjid Agung Jawa Tengah Kota Semarang mempunyai potensi yang cukup besar terutama dari segi nilai sejarah. Meskipun Masjid Agung bukan satu-satunya tempat bersejarah di Kota Semarang Jawa Tengah mempunyai keunggulan lokasi yang cukup strategis yaitu di pusat kota. Tempat

---

<sup>41</sup> Lukmanul Hakim, Dedy Susanto, dan Saerozi. *Wisata Religi Menjelajahi Spiritual Melalui Destinasi Suci*. (Semarang: Fatawa Publishing, 2023). hlm 31-32

wisata Masjid Agung Jawa Tengah berdiri kokoh dengan arsitektur unik di antara bangunan modern orang-orang di sekitarnya.

## 2) Sejarah Masjid Agung Jawa Tengah

Masjid ini dibangun pada tahun 2002 dan diresmikan pada tahun 2004. Pembangunan masjid ini dilakukan di atas tanah wakaf Ki Ageng Panandaran II yang saat itu menjabat sebagai Bupati pertama Semarang. Guna memperlancar proses pembangunan, Gubernur Jawa Tengah saat itu Mayjen Mardiyanto pun ikut serta dalam pembangunan masjid ini. Masjid Agung Jawa Tengah didesain dengan gaya arsitektur yang eksotis. Masjid ini merupakan perpaduan gaya Jawa, Romawi, dan Islam.

Arsiteknya adalah Ir. H. Ahmad Fanani dari PT Atelier Enam Jakarta. Gaya Romawi terlihat dari 25 tiang di halaman masjid. Pilar-pilar tersebut secara arsitektur mirip dengan gaya Colosseum Athena, Romawi. Bedanya, tiang-tiang tersebut dihiasi kaligrafi yang sangat indah dan melambangkan 25 nabi dan rasul. Di pintu gerbang masjid juga tertulis dua kalimat syahadat dan di permukaan datarnya tertulis huruf Arab Melayu “Sucining Guni Gapuraning Gusti” yang artinya kemauan dan usaha ikhlas untuk menuju keridhaan Allah. Kemudian pada tanggal 14 November 2006, Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan Masjid Agung Jawa Tengah. Meski peresmian baru dilakukan pada hari itu, namun masjid ini sudah mulai beroperasi jauh sebelum tanggal tersebut, tepatnya sejak tahun 2004.

Masjid ini juga memiliki menara yang disebut menara Al-Husna. Menara Al-Husna yang tingginya 99 meter merupakan simbol dari banyaknya nama Allah. Di puncak Menara Al-Husna Anda bisa melihat kemegahan Masjid Agung Jawa Tengah dari ketinggian. Selain itu, Anda juga bisa menggunakan teropong untuk melihat indahnya pemandangan Kota Semarang dan pantai

laut. Salah satu ciri khas masjid ini di bagian depan masjid terdapat enam payung hidrolik raksasa yang dapat membuka dan menutup secara otomatis. Gaya ini merupakan adaptasi dari arsitek bangunan Masjid Nabawi. Dengan tinggi masing-masing 20 meter dan bentangan hingga 14 meter, payung ini berfungsi sebagai atapnkala jumlah jamaah tengah meluap. Payung raksasa ini akan dibuka pada saat salat Jumat, Idul Fitri, atau Idul Adha dengan syarat kecepatan angin tidak melebihi 200 knot.

### 3) Potensi Masjid Agung Jawa Tengah

#### a) Arsitektur dan keunikan

Desain arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah, menggabungkan gaya arsitektur Jawa, Arab, dan Romawi merupakan daya tarik tersendiri. Elemen-elemen artistik yang mencerminkan budaya Jawa, dan daya tariknya bagi wisatawan. Masjid ini juga memiliki menara yang disebut menara Al-Husna. Menara Al-Husna yang tingginya 99 meter merupakan simbol dari banyaknya nama Allah.

#### b) Menara Al-Husna

Masjid Agung Jawa Tengah memiliki menara al-husna yang mana mempunyai tinggi 99 meter, didalam menara ini pengunjung dapat menikmati pemandangan Kota Semarang dan sekitarnya dari ketinggian, dan juga bisa menggunakan teropong untuk melihat indahnya pemandangan.

#### c) Kegiatan Pengembangan Pendidikan keagamaan

Masjid ini memiliki fasilitas yang memadahi untuk kegiatan pendidikan, seperti madrasah, perpustakaan, dan ruang-ruang belajar yang dapat digunakan untuk pendidikan islam dan kajian keagamaan. Informasi mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid ini, seperti sholat berjamaah, pengajian, dan perayaan hari besar islam.

#### d) Pariwisata dan Ekonomi

Masjid Agung Jawa Tengah memiliki potensi besar dalam menarik wisatawan, baik domestic maupun mancanegara. Ini dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Keberadaan masjid ini juga menggerakkan ekonomi lokal, dengan adanya warung, toko souvenir, dan toko kecil di sekitar masjid yang melayani kebutuhan wisatawan<sup>42</sup>.

#### b. Masjid Raya Baiturrahman Semarang

##### 1) Gambaran Umum

Secara geografis Masjid Raya Baiturrahman Semarang terletak di pusat kota Semarang tepatnya berada di Kawasan Simpang Lima yaitu sebelah barat Lapangan Simpang lima. Masjid Raya Baiturrahman ini, dikerumuni oleh gedung-gedung yang menjulang tinggi di samping kanan kirinya, depan belakangnya yang dihuni oleh kawasan perkantoran, perhotelan dan pertokoan. Karena yang letaknya sangat strategis ini yaitu berada di jantung Kota Semarang membuat Masjid Raya Baiturrahman Semarang ini mudah ditemukan.

Masjid Raya Baiturrahman Semarang ini berada didalam kawasan perhotelan, mal-mal, dan perkantoran yang menjulang tinggi-tinggi tidak membuat keeksisan masjid ini tergerus. Ini dapat terlihat dari banyaknya jama'ah yang melakukan sholat lima waktu di masjid tersebut. Bahkan banyak dari para jama'ah tersebut berasal dari luar lingkungan masjid.

Namun, di tengah-tengah perkembangan kawasan Simpang Lima yang sangat pesat membuat pandangan Masjid raya Baiturrahman menjadi tenggelam oleh gedung-gedung tinggi

---

<sup>42</sup> Wawancara pak Beny (Pengelola MAJT) 9 Juli 2024 Pukul 14.05 WIB.

disekitarnya. Oleh karenanya, untuk mempertahankan keindahan dan kesejukan Masjid Raya Baiturrahman pengurus yayasan merencanakan akan melakukan renovasi dengan memperbaiki interior, penampilan dan penataan lingkungan masjid menjadi sebuah oase yang dapat memberikan kesejukan dan kedamaian umat<sup>43</sup>.

## 2) Sejarah Masjid Raya Baiturrahman

Sejarah berdirinya Masjid Raya Baiturrahman Semarang dimulai dari terbentuknya yayasan Masjid Raya Baiturrahman Semarang dari hasil bentukan yayasan terdahulu yaitu Yayasan Masjid Candi yang diketuai oleh H. M. Bachrun pada tahun 1955. Pada awal berdirinya pendiri memiliki cita-cita ingin menjadikan Masjid Raya Baiturrahman ini, sebagai wadah pertemuan Umat Islam di Jawa Tengah. Dengan berkumpulnya umat Islam di Jawa Tengah diharapkan dapat memperkuat persatuan dan meningkatkan kerjasama umat Islam itu sendiri, karena saat itu umat Islam dirasa belum memiliki kesadaran terhadap arti pentingnya ukhuwah islamiyah. Walaupun kota Semarang sudah memiliki masjid besar yang terletak di jalan alun-alun (dekat Pasar Johar) Semarang dan beberapa masjid kecil yang tersebar di seluruh penjuru kota, namun didorong oleh adanya perkembangan dan perubahan jumlah penduduk kota Semarang yang cukup pesat, maka perlu diimbangi dengan adanya masjid baru yang bersifat keprovinsian dan mengandung unsur-unsur seni, budaya dan pendidikan sekaligus merupakan bangunan monumental di Jawa Tengah.

Untuk maksud dan tujuan tersebut, pada tahun 1963 Yayasan Masjid Raya Baiturrahman mengajukan permohonan kepada gubernur Jawa Tengah (Moechtar) untuk membangun

---

<sup>43</sup> YPKPI Masjid Raya Baiturrahman Jawa Tengah. <https://ypkpi-jateng.org/>. Diakses pada 13.22  
Senin 8 Juli 2024

masjid dengan nama Masjid Baiturrahman di sekitar lapangan Pancasila Semarang. Pada tanggal 30 April 1963 permohonan itu dikabulkan dan pada tahun 1964 yayasan berhasil membangun pondasi pagar keliling masjid yang melingkari tanah seluas 11.765 m<sup>2</sup>. Tanah tersebut merupakan pemberian hak atas tanah Negara dengan status tanah hak pakai selama dipergunakan sebagai bangunan masjid, sebagaimana tersebut dalam Buku Tanah Kantor Badan Pertanahan Nasional Kotamadya Semarang, hak pakai no. 25 tanggal 5 November 1990. Namun pembangunan Masjid Raya Baiturrahman ini harus terhenti dikarebakan terjadinya pemberontakan G30S PKI pada tahun 1965.

Kemudian pada tahun 1967 Gubernur Jawa Tengah, H. Moenadi, mendorong yayasan untuk mulai melanjutkan pekerjaan kembali pekerjaan yang tertunda akibat pemberontakan G30S PKI. Baru pada tanggal 10 Agustus 1968 pembangunan Masjid Baiturrahman dapat dimulai lagi dengan memancangkan tiang-tiang pancang untuk pondasi masjid sebanyak 137 buah. Disamping melaksanakan pekerjaan pembangunan masjid, yayasan juga melaksanakan pembangunan gedung kantor Yayasan Masjid Baiturrahman di dalam komplek masjid di jalan Pandanaran no. 126 Semarang yang dimulai pembangunannya pada tanggal 26 Januari 1968 dan diresmikan pembangunannya pada tanggal 27 Februari 1969 oleh ketua yayasan yaitu H. Imam Sofyan. Pada tahun 1972 pembangunan masjid berhenti karena kesulitan pembiayaan. Sehubungan dengan itu, Gubernur Kepala Daerah Jawa Tengah turun tangan untuk menyelesaikan dan melanjutkan pembangunan masjid. Pada tanggal 7 Juli 1973 dilakukan serah terima tanggung jawab penyelesaian pembangunan Masjid Baiturrahman dari pengurus yayasan kepada Gubernur KDH Jawa Tengah H. Moenadi. Setelah tanggung jawab penyelesaian masjid



diserahkan ke Gubernur mulailah pembangunan masjid dapat diteruskan dan akhirnya selesai pada akhir tahun 1974. Dan bangunan Masjid Baiturrahman diresmikan penggunaannya oleh Presiden Republik Indonesia Soeharto pada hari Ahad sore tanggal 15 Desember 1974 bertepatan dengan tanggal 1 Zulhijjah 1394 H.

Pada masa ini masjid sudah dapat digunakan oleh umum dan pembangunan Masjid Baiturrahman telah diselesaikan dan sudah berbentuk limasan yang menggambarkan kekhususan provinsi Jawa Tengah, terdiri dari tiga lantai. Lantai teratas untuk sholat wanita dan dapat menampung jamaah kurang lebih 500 orang. Lantai kedua untuk menampung jamaah pria dan dapat menampung jamaah kurang lebih 2500 orang. Lantai dasar dilengkapi fasilitas untuk: ruang wudhu, ruang pertemuan, ruang madrasah, ruang perpustakaan, balai nikah dan ruang-ruang perkantoran<sup>44</sup>.

### 3) Potensi Masjid Raya Baiturrahman Semarang

#### a) Lokasi dan Sejarah

Lokasi masjid raya baiturrahman semarang cukup setrategis yaitu di pusat Kota Semarang, Letaknya persis di Simpang Lima Semarang, serta latar belakang sejarah pembangunannya yang dapat mencakup masa kolonial atau perkembangan atau perkembangan islam di daerah tersebut.

#### b) Arsitektur dan Budaya

Karakteristik arsitektur masjid yang mencerminkan pengaruh islam tradisional, dengan detail khusus yang unik dalam konteks budaya Jawa. Masjid ini dapat dijadikan contoh harmonisasi budaya dalam arsitektur yang bida dipelajari dan diapresiasi oleh para arsitek dan pecinta seni.

---

<sup>44</sup> “Soekendro, Suharto. Yayaysan Masjid Raya Baiturrahman Semarang Dari Masa Kemasa. Yayaysan Masjid Raya Baiturrahman, 2006. hlm 10

c) Peran sosial dan keagamaan

Peran masjid dalam kehidupan sosial masyarakat setempat, berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan masyarakat, seperti bakti sosial, donor darah, dan bazar amal. Dengan fasilitas yang ada, masjid ini dapat digunakan menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk berbagai kegiatan yang positif untuk mendukung kesejahteraan sosial.

Masjid ini juga berkontribusi terhadap aktivitas keagamaan seperti pendidikan agama, seperti pengajian rutin, kelas tahfid, dan kajian keagamaan lainnya.

d) Pariwisata dan Ekonomi

Sebagai salah satu masjid besar di Semarang, Masjid Raya Baiturrahman dapat menjadi destinasi wisata religi bagi umat Islam yang ingin beribadah sekaligus menikmati keindahan arsitektur masjid. Keberadaan Masjid Raya Baiturrahman dapat meningkatkan pariwisata di Semarang, menarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung.

Masjid ini dapat menggerakkan ekonomi lokal dengan adanya warung dan usaha kecil diluar masjid dan didukung lokasi masjid juga strategis kota, sehingga dapat melayani kebutuhan pengunjung di daerah tersebut<sup>45</sup>.

c. Masjid Kapal Keselamatan (*Safinatun Najah*)

1) Gambaran Umum

Letaknya di tengah kawasan persawahan dan perkapungan warga. Masjid berbentuk kapal yang berada di Kelurahan Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

---

<sup>45</sup> Wawancara pak Sunoto (Humas Masjid Raya Baiturrahman) 24 Juli 2024 Pukul 14.00 WIB

Masjid ini menyerupai kapal besar lengkap dengan jendela kapal yang sisi atasnya melingkar, buritan dan haluan.

## 2) Sejarah Masjid Kapal Keselamatan

Masjid Kapal Safinatun Najah didirikan pada awal tahun 2015 dengan persiapan 3 bulan, bangunan Masjid Kapal dirapungkan dan diresmikan pada tanggal 17 Desember 2016. Memiliki luas area 2 hektar ini pada awalnya dibangun untuk gedung pertemuan, dimana biasa diselenggarakan berbagai macam acara, akan tetapi dengan tingginya minat masyarakat dan wisatawan sehingga menjadikan destinasi wisata religi dengan keuikan dari luar tampak seperti kapal yang besar dan keindahan alam sekitar bangunannya.

## 3) Potensi Masjid Kapal Keselamatan

### a) Wisata Religi

Desain arsitektur bangunan unik yang tidak bisa dijumpai didestinasinya lainnya, yaitu mirip kapal laut yang berdiri kokoh dengan 3 lantai dan *Roof top* untuk melihat sekeliling dari atas.

### b) Potensi Ekonomi

Memiliki potensi untuk mendukung ekonomi lokal melalui usaha-usaha kecil seperti warung makan dan jajanan atau kerajinan tangan yang dijual di sekitar masjid.

### c) Objek Wisata

membuat masjid ini menjadi daya tarik wisatawan dan jamaah dari dalam maupun luar negeri yang ingin mengunjungi tempat ibadah yang tidak biasa ini<sup>46</sup>.

## d. Masjid Besar Kauman

### 1) Gambaran Umum

---

<sup>46</sup> Dyah Palupiningtyas dkk., "Pengembangan Destinasi Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah dengan Komponen Pariwisata 3A di Kota Semarang," *Media Wisata*. Vol. 20, No. 1, 2022. hlm 42-46

Di Kota Semarang terdapat masjid yang dikategorikan sebagai masjid besar atau Masjid Agung yaitu, Masjid Besar Kauman yang berada di pusat kota letaknya di sebelah barat alun-alun Kota Lama. Tepatnya di Jl. Alon-Alon Bar. No 1, Bangunharjo, Kec. Semarang Tengah, Jawa Tengah.

## 2) Sejarah Masjid Besar Kauman

Masjid ini didirikan pada pertengahan abad ke-16, tepatnya pada tahun Masehi, jauh sebelum kawasan tersebut jatuh ke tangan penjajah. Pada masa itu, Masjid ini merupakan masjid tertua dan terbesar di Kota Semarang dan menjadi cikal bakal terciptanya Kota Semarang. Aslinya pembangunan masjid ini atas prakarsa Sunan Pandan Arang yang dikenal dengan nama Ki Agen Pandan Arang. Beliau berasal dari negara Arab yang bernama asli Maulana Abdul Salam. Pada tahun, ia diangkat oleh Sunan Kalijaga menggantikan Syekh Siti Jenar yang ajarannya dianggap menyimpang. Ia diberi tugas untuk menyebarkan agama Islam ke wilayah Kesultanan Bintoro Demak bagian barat. Belakangan, daerah tersebut dikenal dengan nama “Semarang” dan berkembang menjadi ibu kota provinsi Jawa Tengah. Sunan Pandan Alan memulai kiprahnya dengan membangun masjid. Masjid ini juga berfungsi sebagai tempat pertapaan dan menjadi pusat kegiatan penyebaran Islam di kalangan masyarakat.

Secara umum diketahui bahwa Masjid Agung Kawman sudah ada sejak abad ke-16 dan kemudian dihancurkan oleh petir pada tanggal 11 April 1885. Belakangan dibangun masjid atas prakarsa G.J. Tumenggung Raden Chondrozipoero diangkat kembali sebagai bupati Semarang yang merupakan warga bawahan Semarang. Insinyur G. A. Gambier bertanggung jawab

atas konstruksi dan konstruksi, dan penyelesaiannya dilakukan pada tanggal 23 November 1890.

### 3) Potensi Masjid Besar kauman

#### a) Bangunan Arsitektur

Masjid Agung Kawman merupakan bangunan berarsitektur yang menyerupai rumah adat Jawa. Hal ini terlihat dari bentuk atapnya, di atasnya berbentuk mustoko mirip Masjid Agung Demak. Perumahan tradisional adalah bangunan yang telah dikenal secara turun-temurun serta mempunyai bentuk dan kegunaan yang sama. Di sisi lain, arsitektur tradisional mengacu pada keinginan untuk menciptakan lingkungan dan/atau ruang hidup (ruang) bagi kelangsungan hidup menurut aturan yang berlaku umum atau masih dianut oleh sebagian besar masyarakat.

#### b) Potensi Pelestarian Budaya

Kegiatan dugderan yang dilaksanakan setiap tahun di depan Masjid Besar Kauman merupakan bentuk pelestarian budaya yang telah berlangsung sejak zaman colonial. Tradisi ini memperkuat identitas budaya lokal dan menjaga warisan nenek moyang. Dugderan sebagian dari rangkaian menyambut bulan Rmadhan memiliki makna keagamaan yang mendalam. Kegiatan ini tidak hanya meriah secara budaya tetapi juga memperkuat semangat religius masyarakat dalam menyambut bulan suci.

#### c) Potensi Wisata Religi

Dengan nilai sejarah dan arsitektur yang tinggi, Masjid Besar Kauman juga berpotensi menjadi destinasi wisata religi. Wisatawan lokal maupun mancanegara, tertarik untuk mengunjungi masjid ini untuk melihat

keindahan arsitektur serta memahami sejarah islam di Semarang.

d) **Potensi Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat**

Masjid Besar Kauman juga memiliki potensi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui berbagai kegiatan ekonomi seperti bazar, koprasi masjid, dan usaha mikro yang berbasis komunitas. Masjid ini dapat juga berperan penting akan ekonomi masyarakat karna di area masjid ini banyak sekali toko-toko atau warung yang berjualan disana, sehingga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar<sup>47</sup>.

**2. Potensi Wisata Makam/Ziarah**

Ziarah adalah perjalanan ke tempat-tempat suci atau bersejarah yang penting secara agama. Contohnya adalah ziarah Muslim ke Mekkah dan Madinah, ziarah Katolik ke Vatikan, atau ziarah Hindu ke Varanasi. Pelajaran yang dapat ditarik dari upacara-upacara tradisi Ziarah<sup>48</sup>.

a. **Makam Kh. Soleh Darat**

1) **Gambaran Umum**

Letak makam KH. Sholeh Darat adalah di Jl. Bendungan, Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Makam KH. Sholeh Darat berada di tengah-tengah pemakaman umum Bergota Semarang dengan ukuran sekitar 5 x 12 meter dengan tembok yang bercat putih. Atap makam KH. Sholeh Darat menggunakan genteng dengan pelapis asbes yang dipasang tepat di atas sekat-sekat penyangga atap yang dicat cokelat.

2) **Sejarah Makam KH. Sholeh Darat**

---

<sup>47</sup> Achmad Sidiq, "Masjid Besar Kauman Semarang: Sebuah Kajian Gaya Arsitektur dan Ornamen," *Analisa Journal of Social Science and Religion*, Vol. 18, No. 1, 2011. hlm 2-13

<sup>48</sup> Lukmanul Hakim, Dedy Susanto, dan Saerozi. *Wisata Religi Menjelajahi Spiritual Melalui Destinasi Suci*. (Semarang: Fatawa Publishing, 2023). hlm 9

KH. Shaleh Darat lahir di Jepara serta ayahnya bernama Umar atau biasa disebut Kyai Umar. Kyai Umar merupakan salah satu ulama yang mendukung Diponegoro dalam pemberontakannya melawan Belanda. Karena kekalahan Diponegoro dalam Perang Jawa, Kyai Umar membawa putranya Kyai Shaleh ke Singapura, Setelah itu, mereka melakukan perjalanan ke Mekah, dimana Kyai Saleh menghabiskan beberapa tahun tinggal dan belajar dengan Syekh Ahmad Khatib, Syekh Nawawi Banten, Kyai Mahfudz Termas, dan Kyai Kholil Bangkalan Madura.

KH. Sholeh Darat kembali ke Indonesia setelah menyelesaikan studinya di Mekkah akibat diculik oleh KH. Hadi Girikusumo. Ia mengklaim bahwa KH. Sholeh Darat adalah seorang yang taat beragama yang banyak menimba ilmu agama karena menurutnya sangat disayangkan tinggal di Mekkah, mengingat penduduk pada saat itu tidak terlalu memahami agama. Akibatnya, KH. Sholeh Darat diculik oleh KH. Hadi Girikusumo, dan sebelum kembali ke negara asalnya Singapura yang masih dipengaruhi budaya Indonesia saat itu, Dia mendirikan pesantren di Singapura, seperti yang ditunjukkan oleh KH. Sholeh Darat menerbitkan buku itu di sana, sedangkan perkiraan rentang waktu tepatnya dari di sanalah ia membangun pesantren Darat pada tahun 1880.

KH. Sholeh Darat yang berusia 83 tahun ketika meninggal di Semarang pada "Jumat Upah" pada 28 Ramadhan 1321 H / 18 Desember 42 1903, dimakamkan di pemakaman umum Bergota Semarang. Namun, ada yang mengklaim bahwa kompleks Masjid KH. Sholeh Darat juga merupakan rumah Makam KH. Sholeh Darat.

- 3) Potensi Makam KH. Sholeh Darat
  - a) Keberadaan dan Sejarah

Keberadaan dan sejarahnya yang sangat penting dalam perkembangan Islam di Jawa Tengah, Selain sebagai ulama, Kh. Sholeh Darat juga berperan dalam perjuangan melawan kolonialisme. Beliau mengajarkan ajaran Islam yang mendorong perlawanan terhadap penindasan dan ketidakadilan, yang menjadi salah satu dasar gerakan nasionalisme di Indonesia.

b) Tradisi Lokal

Makam KH. Sholeh Darat memiliki nilai budaya penting yang tinggi. Tradisi ziarah dan peringatan haul (peringatan kematian) beliau sering diadakan dengan melibatkan banyak masyarakat. Acara-acara ini tidak hanya menjadi ajang spiritual, tetapi juga memperkaya budaya lokal dengan berbagai kegiatan seperti pengajian, ceramah agama, dan seni tradisional.

c) Kegiatan Ziarah dan Ritual

Makam KH. Sholeh Darat menjadi tempat ziarah bagi umat Islam, khususnya para santri dan masyarakat yang menghormati jasa beliau sebagai ulama besar dan guru dari KH. Hasyim Asy'ari dan RA. Kartini. Serta ritual dan perayaan yang terkait dengan makam KH. Sholeh Darat, serta bagaimana hal tersebut menarik perhatian wisatawan<sup>49</sup>.

b. Makam Syekh Jumadil Qubro

1) Gambaran Umum

Salah satu makam yang dipercaya bersemayam Syekh Jumadil Qubro berada di Terboyo, Semarang. Makam tersebut berada di jalan Yos Sudarso atau juga dikenal sebagai jalan Pantura Semarang-Demak, wilayah Kelurahan Terboyo Kulon, Semarang.

---

<sup>49</sup> Wawancara Pak Sadam (Juru Kunci Makam Kh. Sholeh Darat) 9 Juli 2024 pukul 16.15 WIB.



Lokasinya tak jauh dari Gerbang Tol Kaligawe. Saat ini, makam Syekh Jumadil Qubro menjadi satu kompleks dengan area masjid, makam itu berada di area bawah Masjid Jaimi Syekh Jumadil Qubro.

## 2) Sejarah Makam Syekh Jumadil Qubro

Di lokasi makam Syekh Jumadir Qubro, makamnya masih berada di tengah kolam, dan bangunannya masih berupa gubuk-gubuk di sekeliling makam yang terbuat dari kayu dan papan.

Karena perkembangan yang lalu hingga dibangunnya jalan tol di Semarang pada tahun 1997 M, tidak ada kubah makam yang berada di tengah kolam, bahkan dari Sungai Keker pun tidak terlihat adanya makam di sana.

Hanya terlihat dari Kekel sehingga terlihat seperti lapangan, namun jika dilihat dengan mata telanjang tanpa menggunakan Kekel untuk mensurvei lahan yang akan dibangun jalan tol tersebut, makam tersebut terlihat jelas. Di destinasi ini terdapat makam dan kubah, kubah makam berukuran panjang 8 meter dan lebar 6 meter. Pada tahun 1998, makam Syekh Jumadil Kubro diresmikan oleh Walikota Semarang.

## 3) Potensi Makam Syekh Jumadil Qubro

### a) Spiritual

Banyak para peziarah yang datang ke Makam Syekh Jumadil Kubro untuk berdoa, mendapatkan barokah dan juga untuk menenangkan hati

### b) Kegiatan dan tradisi

Pada hari-hari tertentu, seperti Maulid Nabi atau bulan Ramadan, makam ini sering menjadi pusat kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat setempat dan para peziarah dari berbagai daerah.

### c) Lokasi dan Aksesibilitas

Makam ini berada di Kota Semarang, Jawa Tengah, sebuah kota besar yang mudah diakses dari berbagai daerah. Lokasi ini memudahkan para peziarah dan wisatawan untuk mengunjungi makam. Makam ini terletak di area yang tenang dan asri, sering kali dikelilingi oleh pepohonan dan vegetasi yang menambah suasana khuyuuk dan damai<sup>50</sup>.

c. Makam Ki Ageng Pandanaran

1) Gambaran Umum

Ki Ageng Pandanaran, itulah tokoh yang berbeban besar atas hadirnya Semarang. Beliau merupakan tokoh penyebar agama islam, sekaligus menjadi Bupati pertama di Semarang. Makamnya berada di jalan Mugas Dalam II, nomor 04, RT 07/RW 03, Mugassari Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang.

2) Sejarah Makam Ki Ageng Pandanaran

Berdirinya Semarang tidak terlepas dari berdirinya basis Ki Agen Pandanaran di Pulan Tiran atau Tirang Gampal, sekarang Mugasu, sekitar abad ke-16. Ki Ageng Pandanaran merupakan cucu dari Pangeran Suryo Panembahan Sabran Roor (Sultan kedua Kesultanan Demak), yang merupakan putra dari Maulana Ibnu Abdul Salam atau Pangeran Madiyo Pandan.

Awal mula perjuangannya sebagai dakwah Islam adalah ketika Sunan Kalijaga diutus untuk berdakwah di daerah Semarang yang dahulunya berupa alas pantai dan karang. Beliau berhasil membuat banyak penduduk yang tadinya beragama Hindu menjadi Islam, termasuk istrinya Endan Sejanira, putri menteri Pragota. Nama kota Semarang berasal dari perkataan beliau yang berdakwah di daerah Bubakan. Tidak ada yang tahu pada tahun berapa Ki Agen Pandanaran meninggal di akhir hayatnya.

---

<sup>50</sup> Raden Sulistiyanto, "Wisata sejarah murah meriah di Semarang," *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*. Vol. 17, No. 1, 2021. hlm 3

Namun wafatnya Ki Agen Pandanaran diperkirakan sekitar 72 tahun sebelum tahun 1547 Masehi. Tahun 1547 merupakan tahun bersejarah bagi Kota Semarang. Tanggal 2 Mei tahun itu tepat hari jadi Kota Semarang. Tanggal ini merupakan tanggal pengangkatan Ki Agen Pandanaran II atau Sunan Thembayat sebagai bupati Semarang kedua setelah Ki Ageng Pandanaran sebagai bapaknya<sup>51</sup>.

### 3) Potensi Ki Ageng Pandanaran

#### a) Keberadaan dan Sejarah

Makam tersebut memiliki nilai sejarah dan budaya yang besar serta mengenang sejarah kota Semarang dan peran Ki Ageng Pandanaran dalam penyebaran Islam di Pulau Jawa. Pengembangan potensi tersebut dapat dilakukan melalui perancangan kuburan, penyediaan informasi sejarah yang lengkap, dan penyelenggaraan acara kebudayaan dan pendidikan.

#### b) Kegiatan Ziarah dan Ritual

Makam Ki Agen Pandanaran sering dikunjungi peziarah yang memberi penghormatan kepada salah satu tokoh penting penyebaran Islam di Jawa Tengah. Potensi wisata religi dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang baik, termasuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi para peziarah.

#### c) Potensi Edukasi

Makam Ki Ageng Pandanaran dapat digunakan sebagai tempat untuk mendidik siswa dan masyarakat umum tentang sejarah lokal, tokoh-tokoh penting, serta nilai-nilai budaya dan agama.

#### d. Makam Habib Hasan Bin Thoha Bin Yahya

---

<sup>51</sup> Aji Dharma Sakti. "Penyusunan paket wisata one day tour di kota Semarang." 2009. hlm 10-

### 1) Gambaran Umum

Makam Habib Hasan Bin Thoha Bin Yahya selalu ramai para peziarah. Semasa hidupnya, Habib Hasan adalah seorang ulama dan pejuang. Habib Hasan mendapat julukan *singo barpng* karena keberanian dan kegigihannya dalam melawan penjajah belanda. Juga menantu dari Sultan Hamengkubono II. Habib Hasan wafat pada tahun 1818 dan dimakamkan di Jl. Duku, lamper, Kota Semarang.

### 2) Sejarah Makam Habib Hasan Bin Thoha Bin Yahya

Habib Hasan Bin Thoha Bin Yahya berasal dari keluarga Alawiyyin, keturunan langsung dari Nabi Muhammad SAW. Keluarga ini dikenal karna kontribusinya dalam penyebaran islam di berbagai penjuru dunia.

Kontribusi Habib Hasan dikenal tidak hanya sebagai pengemuka agama, tetapi juga sebagai sosok yang peduli pada kesejahteraan masyarakat masyarakat. Beliau sering terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan membantu masyarakat yang membutuhkan. Kekokohnya membuatnya dihormati oleh berbagai kalangan, baik dari kalangan ulama mauoun masyarakat umum.

Setelah wafat, beliau dimakamkan di lokasi Jl. Duku, lamper, Kota Semarang. Makam ini jugamenjadi simbol dari pengaruh besar yang dimiliki oleh Habib Hasan Bin Thoha Bin Yahya dalam penyebaran agama islam di Semarang dan sekitarnya<sup>52</sup>.

### 3) Potensi Makam Habib Hasan Bin Thoha Bin Yahya

#### a) Wisata Religi

---

<sup>52</sup> M. Yaser Arafat, "Kanjeng Raden Tumenggung (KRT) Sumadiningrat bukan Habib Hasan bin Thoha bin Yahya: Analisis Kritis di Balik Kesalahpahaman Sejarah," *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage*. Vol. 4, No. 2, 2023. hlm 3-4

Makam Habib Hasan bin Thoha bin Yahya memiliki peran signifikan dalam konteks wisata religi di Kota Semarang. Sebagai tempat ziarah yang dihormati, makam ini menarik banyak ziarah terutama dari kalangan pengikut tradisi ahlul bait. Keberadaan makam ini tidak hanya memenuhi fungsi sebagai tempat ziarah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan spiritual yang mempengaruhi kehidupan keagamaan masyarakat.

Kunjungan rutin yang dilakukan oleh peziarah, terutama pada momen-momen tertentu seperti haul atau peringatan wafat, menunjukkan betapa pentingnya makam ini dalam konteks spiritual. Kehadiran peziarah yang stabil menciptakan suasana yang penuh berkah dan memberikan dorongan spiritual yang kuat di kawasan tersebut. Kegiatan keagamaan yang terpusat di makam ini memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata religi yang penting, dan berkontribusi pada peningkatan kesadaran keagamaan serta penguatan komunitas umat Islam.

b) Ekonomi Lokal

Dengan banyaknya kehadiran peziarah yang datang di area sekitar makam ini berpotensi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ekonomi lokal. Para pedagang, penjual oleh-oleh, dan pengusaha lokal mendapatkan manfaat dari kunjungan peziarah. Potensi usaha kecil menengah seperti makanan khas, souvenir, dan barang-barang keagamaan dapat menjadi andalan ekonomi warga sekitar.

c) Pendidikan dan Pengembangan Ilmu

Banyak pesantren dan lembaga pendidikan Islam di sekitar makam yang dapat memanfaatkan keberadaan makam sebagai sarana pembelajaran sejarah dan keagamaan. Lokasi

ini juga menjadi tempat kajian ilmiah terkait sejarah islam di jawa, serta studi tentang tokoh-tokoh penyebaran agama islam di Nusantara<sup>53</sup>.

### 3. Potensi Wisata Buatan

Wisata buatan adalah wisata yang bentuk dan objek wisatanya dipengaruhi oleh aktivitas serta kreativitas manusia dimana bentuknya sangat tergantung pada keaktifan manusia<sup>54</sup>.

#### a. Firdaus Fatimah Az-Zahra

##### 1) Gambaran Umum

Firdaus Fatimah Az-Zahra merupakan salah satu tempat wisata religi muslim di Kota Semarang. lokasinya di Jalan Muntal, Mangunsari Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang Jawa Tengah. Firdaus Fatimah Az-Zahra terkenal sebagai destinasi wisata religi untuk ritual haji. Suasana yang terinspirasi dari Makah membuat wisatawan terasa benar-benar berada di Makah.

##### 2) Sejarah Fatimah Az-Zahra

Firdaus Fatimah Az-Zahra pertama kali dibangun pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017. Objek wisata ini dikelola oleh PT Wanda Fatima Zahra, sebuah biro perjalanan haji dan umrah di Semarang. Awalnya, tempat ini diciptakan hanya untuk jamaah haji dan umroh yang ambisius, untuk pelatihan menunaikan ibadah haji. Namun antusiasme warga sekitar yang penasaran dengan apa yang ada di dalamnya dan ingin mencoba ritual ibadah haji menjadikan tempat ini sebagai destinasi wisata.

Dengan luas total kurang lebih 4,8 hektar, Firdaus Fatima Zahra Semaran dibangun sedekat mungkin dengan Mekkah dan

---

<sup>53</sup> JurnalNgawi.com. <https://ngawi.pikiran-rakyat.com/wisata/pr-2318195756/makam-habib-hasan-bin-thoha-bin-yahya-rekomendasi-wisata-religi-di-semarang-yang-wajib-di-kunjungi?page=all>. Diakses pada 20.51 Kamis 8 Agustus 2024.

<sup>54</sup> Arfiyanti Nur Sa'idah, "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Bandar Lampung (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)" (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm 2

Madinah. Pengunjung di sini bisa merasakan langsung suasana mirip ritual haji. Karena pesonanya, Firdaus Fatima Zahra Semarang bisa menjadi destinasi edukasi wisata religi. Firdaus Fatima Zahra dirancang khusus untuk ibadah haji bagi jamaah haji. Namun ibadah haji di wilayah ini berbeda dengan ibadah haji pada umumnya yang hanya menggunakan peralatan seadanya. Di Firdaus Fatima Zahra, Anda bisa menikmati replika bangunan dan tempat penting selama ibadah haji dan umrah. Contohnya adalah bandara, Ka'bah.

Jamaah akan menerima paspor sebagai bukti masuk dan menjalani pemeriksaan di replika kawasan Firdaus Fatima Zahra Bandara Arab Saudi. Di sini tumbuh beberapa pohon kurma di sekitar upacara haji sehingga terlihat semakin autentik. Tidak hanya orang dewasa saja, anak-anak juga bisa belajar tentang tata cara ibadah haji dan umrah dan serasa berada di Mekkah dan Madinah yang sesungguhnya. Firdaus Fatima Zahra merupakan destinasi wisata edukasi bagi pengunjung yang ingin mengetahui lebih jauh tentang ibadah haji.

### 3) Potensi Firdaus Fatimah Az-Zahra

#### a) Destinasi Wisata Religi

Tempat ini menawarkan lingkungan yang tenang dan khusyuk, cocok untuk kegiatan spiritual dan refleksi diri. Pengunjung dapat melakukan ziarah, doa, dan kegiatan keagamaan lainnya di tempat ini, yang menjadikannya sebagai tujuan populer bagi mereka yang mencari pengalaman religius yang mendalam.

#### b) Fasilitas dan Infrastruktur

Dengan fasilitas yang memadai seperti tempat wudhu, area parkir, dan ruang istirahat, tempat ini dapat melayani kebutuhan pengunjung dengan baik. Lokasinya yang strategis

dan mudah diakses dari pusat kota Semarang membuatnya nyaman untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun luar kota.

c) Wisata Edukasi

Suasana yang dibuat sama seperti di Makah terdapat sensasi naik haji yang persis seperti melakukan manasik asli, berkat adanya suasana yang dibuat serupa Mekah. Banyak bangunan menarik dan unik berupa bangunan Ka'bah, area Masjid Nabawi, Padang Arafah. Firdaus Fatimah Az-Zahra bisa berfungsi sebagai pusat pendidikan Islam, menawarkan program pengajaran, ceramah, dan seminar yang berkaitan dengan agama dan spiritualitas<sup>55</sup>.

b. Museum Perkembangan Islam Masjid Agung Jawa Tengah

1) Gambaran Umum

Museum Perkembangan Islam Masjid Agung Jawa Tengah merupakan sebuah destinasi wisata religi dan edukasi yang terletak di kompleks Masjid Agung Jawa Tengah di Semarang, Indonesia. Museum ini menampilkan sejarah dan perkembangan Islam di Jawa Tengah, mulai dari awal penyebaran Islam hingga zaman modern.

2) Sejarah Museum Perkembangan Islam Masjid Agung Jawa Tengah

Museum Perkembangan Islam didirikan dengan tujuan untuk mendokumentasikan, melestarikan dan menyebarkan pengetahuan mengenai sejarah dan perkembangan Islam di Jawa Tengah. Museum ini dibuka bersamaan dengan peresmian Masjid Agung Jawa Tengah pada tanggal 14 November 2006, dengan harapan dapat menjadi sumber edukasi bagi masyarakat umum, pelajar dan wisatawan yang berkunjung.

---

<sup>55</sup> Rizal Arya, Abdullah Faqih, Dan Nuzuli Rohmatil Ulya, "Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Di Destinasi Wisata Firdaus Fatimah Zahra Gunung Pati Semarang." hlm 3-6



### 3) Potensi Museum Perkembangan Islam Masjid Agung Jawa Tengah

#### a) Koleksi Artefak Bersejarah

Koleksi Manuskrip Al-Quur'an dan kitab-kitab yang berusia ratusan tahun, peralatan ibadah seperti mihrab, mimbar, benda peninggalan sejarah yang mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat islam masalalu.

#### b) Arsitektur dan Desain

Museum Perkembangan Islam berada di area Masjid Agung Jawa Tengah, yang dimana masjid ini memiliki desain arsitektur yang megah menggabungkan unsur jawa, islm, dan romawi, dengan menara tinggi dan kubah besar yang menawan membuat menarik minat wisatawan yang berkunjung.

#### c) Edukasi dan Penelitian

Museum ini dapat menjadi pusat pembelajaran bagi pelajar, mahasiswa, dan peneliti yang ingin mendalami sejarah dan perkembangan islam di Jawa Tengah<sup>56</sup>.

## C. Pola Perjalanan Wisatawan

Pola perjalanan wisata religi adalah sebuah perjalanan yang didasarkan pada motif dan tujuan religius, di mana aktivitas utamanya adalah melakukan ziarah ke tempat-tempat suci, mengikuti program-program pendidikan agama, dan melakukan aksi propaganda dalam rangka menyebarkan ajaran agama. Dalam kegiatan wisata religi ini, para wisatawan tidak hanya sekadar melakukan perjalanan semata, namun juga berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan penghayatan mereka terhadap agama yang dianut<sup>57</sup>.

### 1. Pola Perjalanan Wisata Religi Muslim di Lapangan

---

<sup>56</sup> Dimas Setyo Fathoni dan M. Ag Muthoifin, "Fenomena Maraknya Wisata Syariah di Jawa Tengah" (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021). hlm 3-6

<sup>57</sup> lukmanul Hakim Dan Kurnia Muhajarah, "Travel Pattern Wisata Religi Di Jawa Tengah," *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*. Vol. 3, No. 1, 2023. hlm 4

Kota Semarang dikenal sebagai salah satu tujuan wisata religi bagi umat Muslim di Indonesia, terutama karena kekayaan sejarah dan budayanya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para responden yang mengunjungi beberapa destinasi yang menjadi fokus kunjungan wisatawan, dalam pembahasan ini guna untuk memahami motif, rute, dan preferensi para wisatawan dalam konteks perjalanan wisata religi muslim di Kota Semarang:

a) Pola Perjalanan Menuju Masjid Raya Baiturrahman

➤ Dari Pongcol (Jakarta)

Pak Doni dan rombongannya berangkat dari Stasiun Pongcol menggunakan Hiace yang disewa, dengan tujuan wisata meliputi Lawang Sewu, Masjid Raya Baiturrahman di Simpang Lima, dan Kota Lama Semarang. Setelah mengunjungi ketiga lokasi ini, rombongan kembali ke Stasiun Pongcol. Pola perjalanan ini menunjukkan preferensi wisatawan dalam menggabungkan wisata sejarah, religi, dan budaya dalam satu rute perjalanan.

➤ Dari Jepara

Ibu Andandari dari Jepara memiliki rute perjalanan yang dimulai dari Jepara menuju Masjid Raya Baiturrahman di Simpang Lima, dilanjutkan ke Bandungan untuk mengunjungi Umbul Sidomukti, kemudian kembali ke Jepara. Pola ini menunjukkan kombinasi antara wisata religi dan wisata alam dalam satu rute, di mana destinasi wisata religi menjadi tujuan utama sebelum dilanjutkan dengan wisata alam.

b) Pola Perjalanan Menuju Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT)

➤ Dari Klaten

Bu Sarmi, yang menyewa mobil rental, bersama keluarganya memiliki tujuan utama ke Semarang untuk menghadiri acara wisuda di Universitas Negeri Semarang (UNNES). Mereka juga mengunjungi Masjid Agung Jawa Tengah, Makam Pandanaran, dan Simpang Lima sebelum kembali ke Klaten. Perjalanan ini menunjukkan bahwa

kunjungan ke tempat-tempat religi sering kali dikombinasikan dengan tujuan utama lainnya seperti acara keluarga, dalam hal ini wisuda.

➤ Dari Mranggen/Penggaron

Ibu Alqorih melakukan perjalanan dari Mranggen atau Penggaron ke Masjid Agung Jawa Tengah, kemudian dilanjutkan ke Masjid Raya Baiturrahman sebelum kembali ke Mranggen/Penggaron. Pola perjalanan ini mencerminkan fokus utama pada kunjungan ke tempat-tempat religi dengan jarak tempuh yang relatif dekat, mengindikasikan pola wisata religi yang efisien dan terfokus pada tujuan religi saja.

➤ Dari Pucanggading

Ibu Diah melakukan perjalanan dari Pucanggading ke Masjid Agung Jawa Tengah, dan kembali ke Pucanggading tanpa tujuan tambahan lainnya. Ini menunjukkan adanya pola perjalanan religi yang sangat sederhana dan spesifik, yang mungkin berkaitan dengan kebutuhan spiritual pribadi yang tidak memerlukan kombinasi dengan destinasi lain.

c) Pola Perjalanan Menuju Makam KH. Sholeh Darat

➤ Dari Genuk

Ibu Lugi, Wulan, dan Dani berangkat dari Genuk dengan tujuan utama Makam KH. Sholeh Darat, kemudian dilanjutkan ke Masjid Raya Baiturrahman, dan kembali ke Genuk. Pola ini menunjukkan integrasi antara ziarah ke makam seorang ulama dengan kunjungan ke masjid utama sebagai bagian dari perjalanan religi mereka.

➤ Dari Demak (Karangawen)

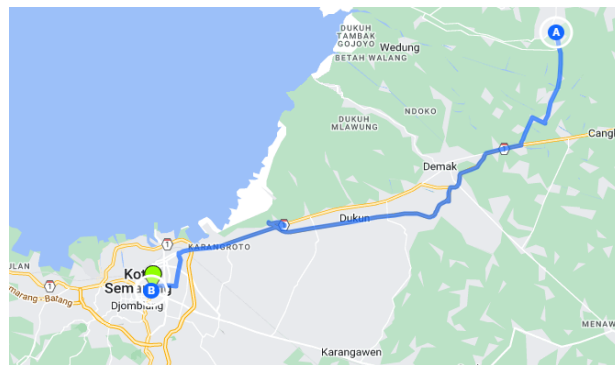
Chasanul Arifin melakukan perjalanan dari Karangawen, Demak menuju Makam KH. Sholeh Darat, dan kemudian kembali ke Karangawen tanpa tujuan tambahan. Pola perjalanan ini menunjukkan bahwa ziarah ke makam ulama sering kali menjadi satu-satunya tujuan

dalam perjalanan religi bagi sebagian wisatawan, yang mungkin memiliki ikatan emosional atau spiritual khusus dengan tokoh yang diziarahi.

## 2. Pola Titik Ke Titik

Pola titik ke titik adalah pola ini menggambarkan pergerakan wisatawan dari satu titik ke titik lainnya tanpa banyak variasi atau deviasi. Contohnya mungkin adalah perjalanan antara dua destinasi tertentu yang terjadi secara langsung dan tanpa banyak perhentian di sepanjang jalan<sup>58</sup>.

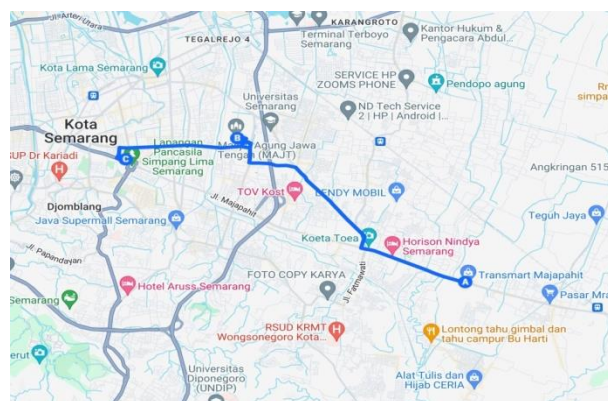
### ➤ Ibu Andandari dari Jepara



Gambar 3.2 Pola Perjalanan

Dalam pola perjalanan ini merupakan model titik ke titik touring, Terdapat satu titik singgah. Perjalanan dimulai dari Jepara. Jepara > Masjid Raya Baiturrahman > kembali ke jepara.

### ➤ Ibu Alqoriah dari Pengaron

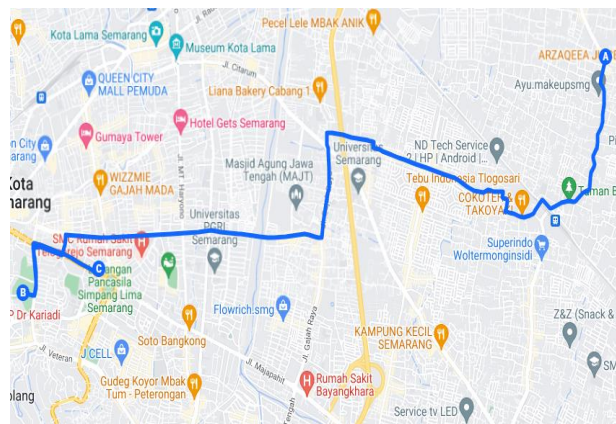


<sup>58</sup> Lukmanul Hakim. *Manajemen Transportasi Dan Akomodasi Pariwisata*. (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2024). hlm 123

Gambar 3.3 Pola Perjalanan

Dalam pola perjalanan ini merupakan model titik ke titik tunggal, Terdapat dua titik singgah. Perjalanan dimulai dari Penggaron. Penggaron > Masjid Agung Jawa Tengah > Masjid Raya Baiturrahman > kembali ke penggaron

➤ Ibu Luqi dari Genuk



Gambar 3.4 Pola Perjalanan

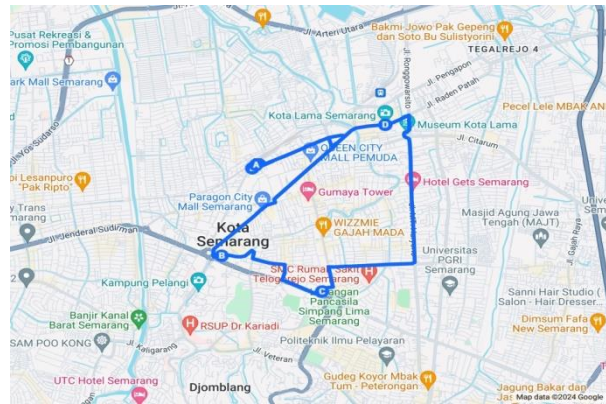
Dalam pola perjalanan ini merupakan model titik ke titik tunggal, Terdapat dua titik singgah. Perjalanan dimulai dari Genuk. Genuk > Makam Kh Soleh Darat – Masjis Raya Baiturrahman – kembali ke Genuk

### 3. Pola Bundar

Pola bundar yaitu pola yang mencirikan pergerakan wisatawan yang cenderung berputar atau mengelilingi suatu daerah atau destinasi tertentu. Wisatawan dapat mengunjungi beberapa tempat di sekitar titik pusat sebelum Kembali ke titik awal<sup>59</sup>.

<sup>59</sup> Lukmanul Hakim. *Manajemen Transportasi Dan Akomodasi Pariwisata*. (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama,2024). Hlm 123

➤ Bapak Doni dari Jakarta



Gambar 3.5 Pola Perjalanan

Dalam pola perjalanan ini merupakan model lingkaran melingkar, Terdapat tiga titik singgah. Perjalanan dimulai dari Stasiun Poncol.  
 Stasiun Poncol > Lawang Sewu > Masjid Raya Baiturrahman > Kota Lama Semarang > kembali ke Stasiun Poncol

**BAB IV**  
**ANALISIS POLA PERJALANAN WISATA RELIGI MUSLIM**  
**DI KOTA SEMARANG**

**A. Analisis Potensi Wisata Religi Muslim di Kota Semarang**

Kota Semarang sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata religi muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi wisata religi muslim di Kota Semarang, dengan fokus utama pada tiga atraksi wisata religi muslim yaitu: wisata masjid, wisata makam/ziarah, dan wisata buatan.

**1. Potensi Wisata Masjid**

**a. Masjid Agung Jawa Tengah**

Masjid Agung Jawa Tengah terletak di wilayah Semarang Timur, lebih tepatnya di Jalan Gajaraya, Desa Sambirejo, Kecamatan Gayamsari, Semarang, Jawa Tengah. Salah satu masjid terbesar dan termegah di Indonesia, Masjid Agung Jawa Tengah menjadi simbol dan kebanggaan masyarakat setempat.

**1) Arsitektur dan keunikan**

Desain arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah, menggabungkan gaya arsitektur Jawa, Arab, dan Romawi merupakan daya tarik tersendiri. elemen-elemen artistik yang mencerminkan budaya Jawa, dan daya tariknya bagi wisatawan. Analisis ini menunjukkan bahwa keunikan arsitektur tersebut tidak hanya menarik bagi pengunjung lokal tetapi juga wisatawan mancanegara yang tertarik dengan warisan budaya dan seni Islam.

**2) Menara Al-Husna**

Masjid Agung Jawa Tengah memiliki menara al-husna yang mana mempunyai tinggi 99 meter, didalam menara ini pengunjung dapat menikmati pemandangan Kota Semarang dan sekitarnya dari

ketinggian, dan juga bisa menggunakan teropong untuk melihat indahny pemandangan.

### 3) Kegiatan Pengembangan Pendidikan keagamaan

Masjid Agung Jawa Tengah tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan kegiatan sosial. Ini menguatkan fungsi masjid sebagai pusat komunitas yang aktif, di mana pengajaran agama dan kegiatan sosial terus berlangsung. Dari wawancara dengan pengelola dan pengunjung, diketahui bahwa masjid ini sering dijadikan tempat untuk acara-acara besar keagamaan dan pendidikan, yang meningkatkan nilai sosial dan budaya masjid. Ini menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang ingin merasakan aspek edukatif dari wisata religi.

### 4) Pariwisata dan Ekonomi

Potensi ekonomi dari pariwisata religi di Masjid Agung Jawa Tengah sangat signifikan. Dari hasil wawancara dengan pengelola maupun pedagang lokal menunjukkan bahwa banyak usaha kecil berkembang di sekitar masjid, yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal. Pengunjung tidak hanya datang untuk beribadah tetapi juga untuk menikmati suasana sekitar, termasuk membeli cendera mata dan makanan khas yang dijual di area sekitar masjid Agung Jawa Tengah.

#### b. Masjid Raya Baiturrahman

Masjid Raya Baiturrahman Semarang terletak di pusat kota Semarang tepatnya berada di Kawasan Simpang Lima yaitu sebelah barat Lapangan Simpang lima. Masjid Raya Baiturrahman ini, dikerumuni oleh gedung-gedung yang menjulang tinggi di samping kanan kirinya, depan belakangnya yang dihuni oleh kawasan perkantoran, perhotelan dan pertokoan. Karena yang letaknya sangat strategis ini yaitu berada di jantung Kota Semarang membuat Masjid Raya Baiturrahman Semarang ini mudah ditemukan.



### 1) Lokasi dan Aksesibilitas

Masjid Raya Baiturrahman Semarang lokasinya cukup strategis yaitu di pusat kota Semarang, tepatnya disamping persis Simpang Lima Semarang. Membuatnya sangat mudah diakses oleh wisatawan. Dari hasil wawancara dengan wisatawan menunjukkan bahwa lokasi strategis ini menjadi salah satu alasan utama masjid ini sering dikunjungi, terutama bagi mereka yang menggabungkan kunjungan ibadah dengan wisata kota. Aksesibilitas yang baik, termasuk kedekatan dengan transportasi umum meningkatkan potensi wisata Masjid ini sehingga bisa dikunjungi banyak wisatawan.

### 2) Arsitektur dan Budaya

Arsitektur Masjid Raya Baiturrahman mencerminkan perpaduan antara gaya Islam tradisional dengan budaya Jawa yang menciptakan identitas budaya yang kuat. Masjid ini dapat dijadikan contoh harmonisasi budaya dalam arsitektur yang bisa dipelajari dan diapresiasi oleh para arsitek dan pecinta seni. Dalam observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pengunjung tertarik dengan keindahan arsitektur masjid ini, yang dianggap sebagai resep presentasi dari harmoni antara agama dan budaya lokal. Ini menambah nilai pengalaman spiritual bagi para wisatawan religi.

### 3) Peran sosial dan keagamaan

Peran masjid dalam kehidupan sosial masyarakat setempat, berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan masyarakat, seperti bakti sosial, donor darah, dan bazar amal. Dengan fasilitas yang ada, masjid ini dapat digunakan menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk berbagi kegiatan yang positif untuk mendukung kesejahteraan sosial. Masjid ini juga berkontribusi terhadap aktivitas keagamaan seperti pendidikan agama, seperti pengajian rutin, kelas tahfid, dan kajian keagamaan lainnya.

#### 4) Pariwisata dan Ekonomi

Sebagai salah satu masjid besar di Semarang, masjid Masjid Raya Baiturrahman dapat menjadi destinasi wisata religi bagi umat islam yang ingin berinadah sekaligus menikmati keindahan arsitektur masjid. Keberadaan Masjid Raya Baiturrahman dapat meningkatkan pariwisata di Semarang, menarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung. Masjid ini dapat menggerakkan ekonomi lokal dengan adanya warung dan usaha kecil diluar masjid dan didukung lokasi masjid juga strategis kota, sehingga dapat melayani kebutuhan pengunjung di daerah tersebut.

#### c. Masjid Kapal Keselamatan (*Safinatun Naja*)

Letaknya di tengah kawasan persawahan dan perkapungan warga. Masjid berbentuk kapal yang berada di Kelurahan Podorejo, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Masjid ini menyerupai kapal besar lengkap dengan jendela kapal yang sisi atasnya melingkar, buritan dan haluan.

##### 1) Wisata Religi

Desain unik dan daya tarik wisata Masjid kapal keselamatan atau safinatunnajah ini dikenal dengan desainnya yang unik berbentuk kapal yang berdiri kokoh dengan 3 lantai dan *Rooftop* untuk melihat sekeliling dari atas. Diketahui bahwa desain ini menarik perhatian tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai objek wisata. Wisatawan seringkali terkesan dengan kreativitas dalam desain ini, yang menjadikan masjid ini sebagai salah satu spot yang wajib dikunjungi di Semarang.

##### 2) Potensi Ekonomi

Keberadaan masjid ini juga meningkatkan ekonomi, terutama dalam hal kunjungan wisata. Banyak yang menyatakan bahwa kehadiran masjid ini telah membantu meningkatkan pendapatan melalui perdagangan makanan souvenir dan jasa lainnya yang dikaitkan dengan pariwisata.

### 3) Aksesibilitas Masjid Kapal Keselamatan

. Lokasi Masjid Kapal yang berada di kawasan perbukitan mungkin sedikit menyulitkan akses bagi sebagian pengunjung, terutama bagi mereka yang menggunakan transportasi umum. Seiring bertambahnya jumlah pengunjung, ketersediaan lahan parkir yang memadai menjadi tantangan. Jika tidak dikelola dengan baik, juga bisa menurunkan minat pengunjung dan ketidaknyamanan bagi pengunjung.

#### d. Masjid Besar Kauman

Di Kota Semarang terdapat masjid yang dikategorikan sebagai masjid besar atau Masjid Agung yaitu, Masjid Besar Kauman yang berada di pusat kota letaknya di sebelah barat alun-alun Kota Lama. Tepatnya di Jl. Alon-Alon Bar. No 1, Bangunharjo, Kec. Semarang Tengah, Jawa Tengah.

##### 1) Bangunan Arsitektur

Masjid besar Kauman memiliki nilai sejarah yang tinggi sebagai salah satu masjid tertua di Semarang. Bentuk bangunan berarsitektur yang menyerupai masjid adat Jawa hal ini terlihat dari bentuk atapnya, di atasnya berbentuk mustaka mirip Masjid Agung Demak. Dari arsitektur di atas bahwasanya banyak pengunjung datang untuk merasakan nuansa sejarah dan spiritualitas yang ditawarkan oleh masjid ini.

##### 2) Potensi Pelestarian Budaya

Tradisi tahunan seperti dugderan yang dilaksanakan setiap tahun di depan Masjid Besar Kauman merupakan bentuk pelestarian budaya yang telah berlangsung sejak zaman colonial. Tradisi ini memperkuat identitas budaya lokal dan menjaga warisan nenek moyang. Dugderan sebagian dari rangkaian menyambut bulan Rmadhan memiliki makna keagamaan yang mendalam. Kegiatan ini tidak hanya meriah secara budaya tetapi juga

memperkuat semangat religius masyarakat dalam menyambut bulan suci. Hal ini menunjukkan bahwa acara ini tidak hanya menarik masyarakat lokal tetapi juga wisatawan dari luar kota yang tertarik dengan tradisi keagamaan dan budaya yang khas ini memperkuat peran masjid dalam pelestarian budaya lokal sekaligus meningkatkan potensi wisatanya.

### 3) Potensi Wisata Religi

Dengan nilai sejarah dan arsitektur yang tinggi, Masjid Besar Kauman juga berpotensi menjadi destinasi wisata religi. Wisatawan lokal maupun mancanegara, tertarik untuk mengunjungi masjid ini untuk melihat keindahan arsitektur serta memahami sejarah islam di Semarang.

### 4) Potensi Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Masjid Besar Kauman juga memiliki potensi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui berbagai kegiatan ekonomi seperti bazar, kopras masjid, dan usaha mikro yang berbasis komunitas. Masjid ini dapat juga berperan penting akan ekonomi masyarakat karna di area masjid ini banyak sekali toko-toko atau warung yang berjualan disana, sehingga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar

## 2. Potensi Wisata Ziarah/Makam

### a. Makam Kh. Sholeh Darat

Makam KH. Sholeh Darat terletak di Jl. Bendungan, Randusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Makam KH. Sholeh Darat berada di tengah-tengah pemakaman umum Bergota Semarang dengan ukuran sekitar 5 x 12 meter dengan tembok yang bercat putih. Atap makam KH. Sholeh Darat menggunakan genteng dengan pelapis asbes yang dipasang tepat di atas sekat-sekat penyangga atap yang dicat cokelat.

#### 1) Keberadaan dan Sejarah

Keberadaan dan sejarahnya yang sangat penting dalam perkembangan slam di Jawa Tengah, Selain sebagai ulama, Kh. Sholeh Darat juga berperan dalam perjuangan melawan kolonialismen. Beliau Mengajarkan ajaran islam yang mendorong perlawanan terhadap penindasan dan ketidakadilam, yang menjadi salah satu dasar gerakan nasionalismen di Indonesia.

2) Tradisi haul

Makam KH. Sholeh Darat memiliki nilai budaya penting yang tinggi. Tradisi ziarah dan peringatan haul (peringatan kematian) beliau menjadi momen penting yang menarik banyak peziarah. Acara-acara ini tidak hanya menjadi ajang spiritual, tetapi juga memperkaya budaya lokal dengan berbagai kegiatan seperti pengajian.

3) Kegiatan Ziarah dan Ritual

Makam KH. Sholeh Darat menjadi tempat ziarah bagi umat islam, khususnya para santri dan masyarakat yang menghormati jasa beliau sebahai ulama besar dan guru dari KH. Hasyim Asy'ari dan RA. Kartini. Serta ritual dan perayaan yang terkait dengan makam KH. Sholeh Darat, serta bagaimana hal tersebut menarik perhatian wisatawan.

4) Pengembangan Potensi Wisata Makam/Ziarah

Ada ptensi besar untuk mengembangkan Makam Kh. Sholeh Darat ini sebagai destinaso wisata religi yang lebih terstruktur dengan menyediakan fasilitas yang lebih baik, seperti area parkiryang luas, penyediaan informasi sejarah, serta peningkatan aksesibilitas bagi wisatawan.

b. Makam Syekh Jumadil Qubro

Syekh Jumadil Qubro berada di Terboyo, Semarang. Makam tersebut berada di jalan Yos Sudarso atau juga dikenal sebagai jalan

Pantura Semarang-Demak, wilayah Kelurahan Terboyo Kulon, Semarang.

#### 1) Spiritual

Makam syekh Jumadil kubro adalah salah satu tujuan ziarah yang penting bagi umat Islam yang mencari berkah dan ketenangan. Pengunjung sering merasakan pengalaman spiritual yang mendalam di tempat ini, yang memperkuat hubungan mereka dengan nilai-nilai keagamaan banyak peziarah yang datang ke makam syekh Jumadil kubro untuk berdoa, mendapatkan barokah, dan juga untuk menenangkan hati.

#### 2) Kegiatan dan Tradisi

Kegiatan ziarah dan acara keagamaan di makam ini menjadi bagian penting dari tradisi lokal. Kegiatan ini tidak hanya mendukung pengembangan wisata religi, tetapi juga memperkaya budaya lokal melalui partisipasi masyarakat setempat. Pada hari-hari tertentu, seperti Maulid Nabi atau bulan Ramadan, makam ini sering menjadi pusat kegiatan keagamaan yang melibatkan masyarakat setempat dan para peziarah dari berbagai daerah.

#### 3) Lokasi dan Aksesibilitas

Makam ini berada di Kota Semarang, Jawa Tengah, sebuah kota besar yang mudah diakses dari berbagai daerah. Lokasi ini memudahkan para peziarah dan wisatawan untuk mengunjungi makam. Makam ini terletak di area yang tenang dan asri, sering kali dikelilingi oleh pepohonan dan vegetasi yang menambah suasana khusyuk dan damai

#### c. Makam Ki Ageng Pandanaran

Tokoh yang berbeban besar atas hadirnya Semarang. Beliau merupakan tokoh penyebar agama islam, sekaligus menjadi Bupati pertama di Semarang. Makamnya berada di jalan Mugas Dalam II,

nomor 04, RT 07/RW 03, Mugassari Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang.

1) Keberadaan dan Sejarah

Makam Ki Ageng Pandanaran memiliki nilai sejarah dan budaya yang besar serta mengenang sejarah kota Semarang dan peran Ki Ageng Pandanaran dalam penyebaran Islam di Pulau Jawa. Pengembangan potensi tersebut dapat dilakukan melalui perancangan kuburan, penyediaan informasi sejarah yang lengkap, dan penyelenggaraan acara kebudayaan dan pendidikan. Sehingga makam ini sering dijadikan tempat untuk melakukan doa bersama dan ziarah.

2) Kegiatan Ziarah dan Ritual

Makam Ki Agen Pandanaran sering dikunjungi peziarah yang memberi penghormatan kepada salah satu tokoh penting penyebaran Islam di Jawa Tengah. Potensi wisata religi dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang baik, termasuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi para peziarah.

3) Potensi Pengembangan dan Edukasi

Potensi besar terletak pada peningkatan fasilitas wisata dan penyediaan informasi sejarah yang lebih lengkap. Kegiatan budaya seperti upacara ziarah tahunan juga dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menarik lebih banyak pengunjung. Makam Ki Ageng Pandanaran dapat digunakan sebagai tempat untuk mendidik siswa dan masyarakat umum tentang sejarah lokal, tokoh-tokoh penting, serta nilai-nilai budaya dan agama.

d. Makam Habib Hasan Bin Thoha Bin Yahya

Makam Habib Hasan Bin Thoha Bin Yahya selalu ramai para peziarah. Semasa hidupnya, Habib Hasan adalah seorang ulama dan pejuang. Habib Hasan mendapat julukan *singo barong* karena keberanian dan kegigihannya dalam melawan penjajah belanda. Juga

menantu dari Sultan Hamengkubono II. Habib Hasan wafat pada tahun 1818 dan dimakamkan di Jl. Duku, lamper, Kota Semarang.

#### 1) Wisata Religi

Makam Habib Hasan bin Thoha bin Yahya memiliki peran signifikan dalam konteks wisata religi di Kota Semarang. Sebagai tempat ziarah yang dihormati, makam ini menarik banyak ziarah terutama dari kalangan pengikut tradisi ahlul bait. Keberadaan makam ini tidak hanya memenuhi fungsi sebagai tempat ziarah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan spiritual yang mempengaruhi kehidupan keagamaan masyarakat.

Kunjungan rutin yang dilakukan oleh peziarah, terutama pada momen-momen tertentu seperti haul atau peringatan wafat, menunjukkan betapa pentingnya makam ini dalam konteks spiritual. Kehadiran peziarah yang stabil menciptakan suasana yang penuh berkah dan memberikan dorongan spiritual yang kuat di kawasan tersebut. Kegiatan keagamaan yang terpusat di makam ini memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata religi yang penting, dan berkontribusi pada peningkatan kesadaran keagamaan serta penguatan komunitas umat Islam.

#### 2) Ekonomi Lokal

Dengan banyaknya peziarah yang datang, area sekitar makam ini juga dapat berkembang secara ekonomi. Para pedagang, penjual oleh-oleh, dan pengusaha lokal mendapatkan manfaat dari kunjungan peziarah. Potensi usaha kecil menengah seperti makanan khas, souvenir, dan barang-barang keagamaan dapat menjadi andalan ekonomi warga sekitar.

#### 3) Pendidikan dan Pengembangan Ilmu

Banyak pesantren dan lembaga pendidikan Islam di sekitar makam yang dapat memanfaatkan keberadaan makam sebagai sarana pembelajaran sejarah dan keagamaan. Lokasi ini



juga menjadi tempat kajian ilmiah terkait sejarah islam di Jawa, serta studi tentang tokoh-tokoh penyebaran agama islam di Nusantara. Pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan makam ini tidak hanya memperkaya wawasan akademik, tetapi juga mendukung upaya pelestarian sejarah dan budaya Islam di wilayah tersebut. Dengan demikian makam Habib Hasan bin Yahya memiliki nilai tambah yang signifikan dalam konteks pendidikan dan penelitian sejarah Islam.

### **3. Potensi Wisata Buatan**

#### **a. Firdaus Fatimah Az-Zahra**

Fatimah Zahra adalah salah satu tempat wisata religi muslim di Kota Semarang. lokasinya di Jalan Muntal, Mangunsari Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang Jawa Tengah. Fatimah Zahra terkenal sebagai destinasi wisata religi untuk ritual haji. Suasana yang terinspirasi dari Makkah membuat wisatawan merasa benar-benar berada di Makkah.

#### **1) Replika dan Pengalaman Ibadah**

Firdaus Fatimah Az-Zahra adalah destinasi wisata yang menarik bagi kalangan muda maupun tua, menawarkan pengalaman yang menyerupai pelaksanaan ibadah haji di Makkah. Tempat ini sering digunakan sebagai lokasi pelatihan manasik haji, memberikan pengalaman praktis bagi calon jemaah haji.

#### **2) Destinasi Wisata Religi**

Tempat ini menawarkan lingkungan yang tenang dan khusyuk, cocok untuk kegiatan spiritual dan refleksi diri. Pengunjung dapat melakukan ziarah, doa, dan kegiatan keagamaan lainnya di tempat ini, yang menjadikannya sebagai tujuan populer bagi mereka yang mencari pengalaman religius yang mendalam.

#### **3) Fasilitas dan Infrastruktur**

Dengan fasilitas yang memadai seperti tempat wudhu, area parkir, dan ruang istirahat, tempat ini dapat melayani kebutuhan pengunjung dengan baik. Lokasinya yang strategis dan mudah diakses dari pusat kota Semarang membuatnya nyaman untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun luar kota.

#### 4) Wisata Edukasi

Firdaus Fatimah Az-Zahra memiliki potensi besar sebagai pusat edukasi bagi masyarakat ibadah haji dan umroh, yang dibuat sama seperti di Makkah terdapat sensasi naik haji yang persis seperti melakukan manasik asli, berkat adanya suasana yang dibuat serupa Mekah. Banyak bangunan menarik dan unik berupa bangunan Ka'bah, area Masjid Nabawi, Padang Arafah. Firdaus Fatimah Az-Zahra bisa berfungsi sebagai pusat pendidikan Islam, menawarkan program pengajaran, ceramah, dan seminar yang berkaitan dengan agama dan spiritualitas. Juga terdapat anak-anak yang datang kesana guna memperdalam segmentasi terhadap tingkat pemahaman agamanya.

#### b. Museum Perkembangan Islam Masjid Agung Jawa Tengah

Museum Perkembangan Islam Masjid Agung Jawa Tengah merupakan sebuah destinasi wisata religi dan edukasi yang terletak di kompleks Masjid Agung Jawa Tengah di Semarang, Indonesia. Museum ini menampilkan sejarah dan perkembangan Islam di Jawa Tengah, mulai dari awal penyebaran Islam hingga zaman modern.

##### 1) Koleksi Artefak Bersejarah

Museum perkembangan Islam Masjid Agung Jawa Tengah memiliki koleksi artefak bersejarah yang memberikan wawasan mendalam mengenai sejarah dan perkembangan Islam di Jawa Tengah. Koleksi ini termasuk manuskrip Alquran dan kitab-kitab kuno yang berusia ratusan tahun, serta peralatan ibadah seperti mihrab dan mimbar. Artefak artefak ini tidak hanya bernilai

sejarah, tetapi juga berfungsi sebagai cermin kehidupan sehari-hari masyarakat Islam pada masa lampau.

Koleksi manuskrip dan kitab kuno di museum ini sangat berharga untuk memahami evolusi pemikiran Islam dan perubahan sosial yang terjadi sepanjang sejarah. Peralatan ibadah yang dipamerkan mencerminkan perkembangan praktik keagamaan serta aspek ritual yang melibatkan komunitas muslim di Jawa Tengah. Dengan menampilkan benda-benda peninggalan sejarah ini, museum memberikan kontribusi penting dalam pelestarian warisan budaya dan keagamaan Islam di Indonesia.

## 2) Arsitektur dan Desain

Museum perkembangan Islam terletak di kompleks Masjid Agung Jawa Tengah, yang merupakan contoh arsitektur megah yang menggabungkan unsur Jawa, Islam, dan Romawi. Desain arsitektur masjid yang megah, dengan menara tinggi dan kubah besar memberikan daya tarik visual yang kuat dan menarik minat wisatawan.

Arsitektur yang mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal dan agama menciptakan suasana yang khas dan mengesankan. Pengunjung tidak hanya dapat menikmati koleksi museum, tetapi juga merasakan keindahan arsitektur masjid yang menjadi latar belakang dari museum tersebut. Integrasi desain ini memperkuat pengalaman wisata religi dan edukasi, memberikan pengunjung perspektif yang lebih luas tentang kekayaan budaya dan sejarah Islam di Jawa Tengah.

## 3) Edukasi dan Penelitian

memiliki potensi besar sebagai pusat edukasi dan penelitian. Lagi belajar, mahasiswa, dan peneliti, museum ini menawarkan sumber daya yang berharga untuk mempelajari sejarah dan perkembangan Islam di Jawa Tengah. Pameran yang disajikan di

museum dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk memahami konteks sejarah, sosial, dan budaya Islam. Selain itu, museum ini berfungsi sebagai tempat penelitian yang memungkinkan para akademisi untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai berbagai aspek sejarah Islam.

c. Planetarium UIN Walisongo

Planetarium UIN Walisongo terletak di kawasan kampus 3 UIN Walisongo sendiri yaitu di Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Planetarium UIN Walisongo difungsikan sebagai media yang menampilkan posisi benda-benda langit seperti pergerakan matahari dan bulan, fenomena gerhana, konjungsi benda-benda langit, serta fenomena munculnya fenomena bulan sabit muda dapat disimulasikan.

a) Pendidikan dan Pembelajaran

Planetarium UIN Walisongo berfungsi sebagai sarana edukasi yang penting bagi mahasiswa dan pengunjung umum. Sebagai media visual yang menampilkan posisi benda-benda langit, fenomena gerhana, dan pergerakan matahari serta bulan, planetarium ini memberikan kesempatan untuk mempelajari astronomi secara langsung dan interaktif.

Dengan menyediakan simulasi fenomena langit, planetarium ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang sains dan astronomi, tetapi juga berkontribusi pada pendidikan umum. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan tinggi di UIN Walisongo di mana mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk mendalami materi terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan cara ini planetarium mendukung proses belajar yang lebih efisien melalui visualisasi dan pengalaman langsung.

b) Pengembangan Teknologi

Planetarium UIN Walisongo juga berpotensi sebagai pusat pengembangan dan pengujian teknologi dalam bidang astronomi. Dengan fasilitas laboratorium virtual yang memungkinkan simulasi astronomi, planetarium ini menawarkan platform untuk eksperimen dan penelitian berkaitan dengan teknologi observasi langit.

Pengembangan teknologi yang dilakukan di planetarium dapat memperkaya pengetahuan tentang teknik-teknik terbaru dalam astronomi, serta mendukung pembelajaran interaktif bagi para peneliti dan mahasiswa dengan fasilitas yang ada, planetarium dapat menjadi pusat inovasi yang menyediakan solusi teknologi untuk tantangan di bidang astronomi dan sains.

c) Observatorium dan Planetarium

Planetarium UIN Walisongo dirancang dengan bangunan berbentuk kubah setengah lingkaran yang menyimulasikan tampilan langit malam seperti bioskop. Ini menciptakan pengalaman visual yang imersive bagi pengunjung, memungkinkan mereka untuk melihat gerakan bintang-bintang dan fenomena langit lainnya dalam format yang menarik.

Di samping fungsi planetarium, observatorium yang dilengkapi dengan teleskop dan teropong bintang memainkan peran penting dalam pengamatan langsung. Penggunaan peralatan ini mendukung penelitian astronomi dan memungkinkan pengunjung untuk berinteraksi dengan objek langit secara praktis. Dengan kombinasi antara planetarium dan observatorium, Bun Walisongo menawarkan pengalaman lengkap dalam bidang astronomi.

d) Pariwisata Edukatif

Sebagai destinasi wisata edukatif, planetarium wali songo memiliki potensi untuk menarik minat pengunjung dari berbagai kalangan. Pertunjukan langit dan pemutaran film edukatif tentang

alam semesta tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menyajikan informasi berharga tentang sains dan teknologi.

Planetarium ini dapat menjadi tujuan wisata bagi keluarga, pelajar, dan wisatawan yang tertarik dengan pengetahuan tentang alam semesta. Dengan program-program edukatif yang menarik, planetarium berfungsi sebagai jembatan antara pendidikan dan hiburan, menarik minat pengunjung untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai astronomi.

## **B. Analisis Pola Perjalanan Wisatawan di Kota Semarang**

Dalam menganalisis pola perjalanan wisatawan dilakukan untuk memahami rute dan preferensi wisatawan dalam mengunjungi destinasi wisata religi di Kota Semarang. Pola perjalanan ini diperoleh melalui survei dan observasi langsung di lapangan, serta melalui wawancara dengan para wisatawan dan pengelola destinasi wisata religi.

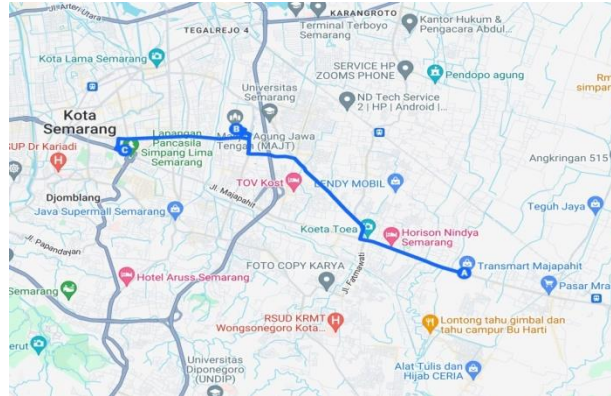
Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa pola perjalanan wisatawan yang umum dilakukan saat mengunjungi destinasi wisata religi di Kota Semarang. Berikut adalah beberapa pola perjalanan yang ditemukan:

### **1. Pola Perjalanan Titik Ke Titik**

Pola ini menggambarkan perjalanan wisatawan dari satu destinasi ke destinasi lainnya tanpa banyak variasi atau penyimpangan. Wisatawan yang mengikuti pola ini biasanya memiliki waktu yang terbatas dan telah merencanakan kunjungan ke destinasi tertentu. Berikut pola perjalanan yang ditemukan:

#### **a. Titik ke titik tunggal**

Dalam pola perjalanan ini, perjalanan yang dilakukan Ibu Alqoriah dari Penggaron terdapat dua titik singgah. Perjalanan dimulai dari Penggaron. Penggaron > Masjid Agung Jawa Tengah > Masjid Raya Baiturrahman > kembali ke penggaron



Gambar 4.1 Pola Perjalanan

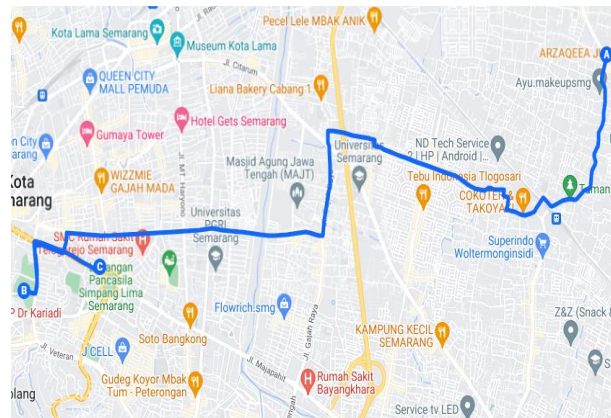
**RENCANA PERJALANAN – 1 HARI**

Penggaron > Masjid Agung Jawa Tengah (8 KM – 18 menit)

Masjid Agung Jawa Tengah > Masjid Raya Baiturrahman (4,3 KM – 13 menit)

Masjid Raya Baiturrahman > kembali ke penggaron (9,5 KM – 26 menit)

Dalam pola perjalanan ini, perjalanan yang dilakukan Ibu luqi dari Genuk, terdapat dua titik singgah. Perjalanan dimulai dari Genuk. Genuk > Makam Kh Soleh Darat – Masjid Raya Baiturrahman – kembali ke Genuk.



Gambar 4.2 Pola Perjalanan

**RENCANA PERJALANAN – 1 HARI**

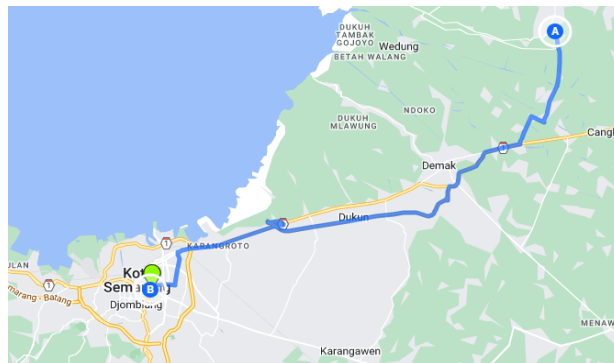
Genuk > Makam Kh Soleh Darat (13 KM – 33 menit)

Makam Kh Soleh Darat > Masjid Raya Baiturrahman (1,6 KM – 5 menit)

Masjid Raya Baiturrahman > kembali ke Genuk (12 KM - 29 menit)

b. Titik ke titik touring

Dalam pola perjalanan ini, perjalanan yang dilakukan Ibu Andandari dari Jepara, terdapat satu titik singgah. Perjalanan dimulai dari Jepara. Jepara > Masjid Raya Baiturrahman > kembali ke jepara.



Gambar 4.3 Pola Perjalanan

#### RENCANA PERJALANAN – 1 HARI

Jepara > Masjid Raya Baiturrahman (37 KM – 2 jam 13 menit)

Masjid Raya Baiturrahman > Kembali ke Jepara (37 KM – 2 jam 13 menit)

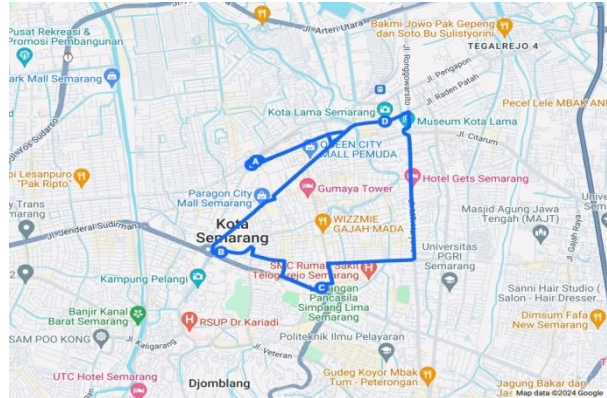
#### 2. Pola Bundar

Pola melingkar atau bundar ini menggambarkan pergerakan wisatawan yang mengelilingi beberapa destinasi sebelum kembali ke titik awal. Wisatawan yang mengikuti pola ini biasanya lebih fleksibel dalam mengatur jadwal mereka dan ingin menjelajahi lebih banyak tempat dalam satu kali perjalanan. Berikut pola perjalanan yang ditemukan:

a. lingkaran melingkar

Dalam pola perjalanan ini, perjalanan yang dilakukan Bapak Doni dari Jakarta, terdapat tiga titik singgah. Perjalanan dimulai dari Stasiun Poncol. Stasiun Poncol > Lawang Sewu > Masjid Raya Baiturrahman > Kota Lama Semarang > kembali ke Stasiun Poncol





Gambar 4.4 Pola Perjalanan

#### RENCANA PERJALANAN – 2 HARI

Stasiun Poncol > Lawang Sewu (3,1 KM – 10 menit)

Lawang Sewu > Masjid Raya Baiturrahman (1,5 KM – 5 menit)

Masjid Raya Baiturrahman > Kota Lama Semarang (3,9 KM 11 menit)

Kota Lama Semarang > Kembali ke Stasiun Poncol (2,3 KM – 7 menit)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti memaparkan dan menganalisis pola perjalanan wisata religi muslim di Kota Semarang, Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Kota Semarang memiliki potensi wisata religi yang signifikan, yang dapat dikategorikan menjadi tiga atraksi utama wisata religi muslim yaitu potensi wisata masjid, potensi wisata ziarah/makam, dan potensi wisata buatan. Masjid Agung Jawa Tengah, Masjid Raya Baiturrahman, dan makam-makam wali maupun wisata buatan di Kota Semarang merupakan destinasi utama yang menarik banyak wisatawan muslim. Keberadaan tempat-tempat ini tidak hanya menawarkan pengalaman spiritual bagi para pengunjung, tetapi juga memberikan kesempatan untuk memahami sejarah dan budaya Islam di Kota Semarang. Dengan demikian, wisata religi di kota ini memiliki daya tarik yang kuat dan dapat menjadi salah satu andalan dalam mengembangkan sektor pariwisata lokal.

Pola perjalanan yang didapatkan peneliti ada dua. 1. Pola Titik ke Titik Pola ini menggambarkan perjalanan wisatawan secara langsung dari satu destinasi ke destinasi lain tanpa banyak variasi atau penghentian tambahan. Wisatawan biasanya menggunakan pola ini ketika mereka memiliki keterbatasan waktu atau fokus pada tujuan tertentu. 2. Pola Bundar Pola ini mencirikan perjalanan wisata yang berputar, di mana wisatawan mengunjungi beberapa tempat dalam satu kali perjalanan sebelum kembali ke titik awal. Pola ini cocok bagi wisatawan yang ingin menjelajahi lebih banyak destinasi dan menikmati berbagai atraksi dalam satu perjalanan.

## **B. Saran**

### **1. Peningkatan Promosi dan Informasi**

Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan harus memperkuat promosi dan penyebaran informasi mengenai destinasi wisata religi di Kota Semarang baik melalui media tradisional maupun digital. Upaya ini dapat mencakup pembuatan peta wisata yang informatif, brosur, dan aplikasi seluler untuk membantu wisatawan merencanakan perjalanan mereka dengan lebih baik. Penggunaan media sosial dan platform digital lainnya dapat menjadi alat yang ampuh untuk menjangkau khalayak yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih nyaman dengan teknologi. Selain itu, dengan bekerja sama dengan agen perjalanan dan operator tur, dapat menyebarkan informasi tentang paket wisata religi yang ditawarkan.

### **2. Kolaborasi Dengan Komunitas Lokal**

Kolaborasi dengan masyarakat lokal dan pengelola destinasi dapat membantu mengelola dan memelihara destinasi wisata religi. Melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pelestarian budaya. Dengan melibatkan masyarakat lokal, program pariwisata dapat dirancang untuk lebih memenuhi kebutuhan dan harapan wisatawan serta memberikan manfaat langsung bagi masyarakat lokal. Selain itu, komunitas lokal dapat bertindak sebagai pemandu wisata dan memberikan penjelasan rinci tentang sejarah dan makna keagamaan di tempat yang dikunjungi.

### **3. Program Edukasi dan Pelatihan**

Melaksanakan program edukasi dan pelatihan bagi pemandu wisata, pengelola wisata, dan masyarakat lokal dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan pengalaman wisata. Materi pelatihan dapat mencakup sejarah atraksi dan nilai-nilai agama, keterampilan komunikasi, pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Program ini penting untuk memastikan seluruh pihak yang terlibat dalam industri pariwisata mendapat informasi dan mampu memberikan pelayanan prima. Dengan begitu wisatawan akan

merasa lebih puas dan mempunyai kesan positif sehingga membuat mereka kembali mengunjungi Kota Semarang dan merekomendasikannya sebagai destinasi wisata religi.

### **C. Penutup**

Alhadulillah dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, akhirnya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah menjadi penerang bagi semua umatnya dan memberikan teladanya dan kasih sayang.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Yani, Assad Farag, Rikeu Rugarmika, Arya Galih Ananda, dan Andy Widyanta. *Pedoman Pola Perjalanan Wisata*. (Jakarta: Kemenpar, 2020).
- Anida, Wati, *Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018).
- Arafat, M. Yaser. "Kanjeng Raden Tumenggung (KRT) Sumadiningrat bukan Habib Hasan bin Thoha bin Yahya: Analisis Kritis di Balik Kesalahpahaman Sejarah." *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage*, Vol. 4. No 2, 2023. 1-11
- Arifanti Nur Sa'adah. "*Analisis Strategi Pengembangan Dalam Meningkatkan PAD Kota Bandar Lampung*". (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017).
- Arifiyanti, Handayani Nur, Moehammad Awaluddin, dan L. M. Sabri. Analisis Ruang Terbuka Hijau Kota Semarang Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Geodesi Undip*, Vol. 3. No.1, 2014. 1-11
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Arya, Rizal, Abdullah Faqih, dan Nuzuli Rohmatil Ulya. "Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Di Destinasi Wisata Firdaus Fatimah Zahra Gunung Pati Semarang". 1-14
- Budi, Munawar Khutomi. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, 2014).
- Damanik, Janianton, Esti Cemporaningsih, dan Bobby Ardyanto Setyo Ajie. *Panduan Penyusunan Pola Perjalanan Wisata: Kawasan Pariwisata Borobudur*. (Yogyakarta: Kemenparekraf, 2021).
- Disbudpar: Pariwisata.Semarang.go.id. Makam KH. Sholeh Darat.
- Faletahan, Aun Falestien, "Serenity, Sustainability dan Spirituality dalam Industri Manajemen Wisata Religi", *Jurnal Pariwisata*, Vol. 6, No. 1, 2019. 16-32
- Fathoni, Dimas Setyo, dan Muthoifin. *Fenomena Maraknya Wisata Syariah di Jawa Tengah*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).

- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).
- Hakim, Lukman, Kurnia Muhajarah. "Travel Pattern Wisata Religi di Jawa Tengah". *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, And Creative Economy*, Vol. 3, No.1, 2023. 1-18
- Hakim, Lukmanul, dan Dedy Susanto. "Travel Pattern Wisata Religi di Jepara". *Jurnal Sains Terapan*, Vol. 8. No 2, 2022. 36
- Hakim, Lukmanul, Dedy Susanto, dan Saerozi. *WISATA RELIGI Menjelajahi Spiritual Melalui Destinasi Suci*. (Semarang: Fatawa Publishing,2023). ISBN: 978-623-6408-5.
- Hakim, Lukmanul. *Manajemen Transportasi Dan Akomodasi Pariwisata*. (Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA,2024). ISBN: 978-623-02-784-2.
- JurnalNgawi.com. [https://ngawi.pikiran-rakyat.com/wisata/pr\\_2318195756/makam-habib-hasan-bin-thoha-bin-yahya-rekomendasi-wisata-religi-di-semarang-yang-wajib-di-kunjungi?page=all](https://ngawi.pikiran-rakyat.com/wisata/pr_2318195756/makam-habib-hasan-bin-thoha-bin-yahya-rekomendasi-wisata-religi-di-semarang-yang-wajib-di-kunjungi?page=all). Diakses pada 20.51 Kamis 8 Agustus 2024.
- Kadarwati, Atik. *Potensi dan pengembangan obyek wisata kota lama Semarang sebagai daya tarik wisata di Semarang*. (Surakarta: UNS, 2008).
- Kuntjojo. *Metode Penulisan*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2009).
- Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013)., 2017).
- Masrurun, Zam Zam, Dyah Meutia Nastiti. "Pola Perjalanan Wisata di Kawasan Dataran Tinggi Dieng". *Journal of Tourism and Creativity*, Vol. 5, No. 1, 2021. P-ISSN: 2549-483X E-ISSN: 2716-5159. 1-8
- Palupiningtyas, Dyah, Andhi Supriyadi, Heru Yulianto, Aletta Dewi Maria. Pengembangan Destinasi Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Dengan Komponen Pariwisata 3A di Kota Semarang. *Media Wisata*, Vol. 20, No.1, 2022. 41-51
- PemerintahKotaSemarang.[https://semarangkota.go.id/p/5496/pemkot\\_terus\\_berupaya\\_tingkatkan\\_kunjungan\\_wisata\\_ke\\_semarang](https://semarangkota.go.id/p/5496/pemkot_terus_berupaya_tingkatkan_kunjungan_wisata_ke_semarang). Diakses pada jumat 5 Juli 2024.
- Poernomo, Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Pongtiku, Arry, Robby Kayame, Voni Heni Rerey, Tedjo Soeprapto, dan Yanuarius Resubun. *Metode Penulisan Kualitatif Saja*. (Nulisbuku.com, 2016).

- Rahardjo, mudjia. "Triangulasi dalam penelitian kualitatif", *jurnal pengembangan pemikiran dan kebudayaan*, Vol. 7, No. 2, 2010. 1-22
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2010).
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan penelitian kualiatatif*. (Yogjakarta: Deepublis, 2018).
- Sakti, Aji Dharma. "Penyusunan paket wisata one day tour di kota Semarang." 2009. 1-46
- Setya, Mayang Vini. "Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Kota Semarang". *Journal of Politic and Government Studies*, Vol. 6, No. 4, 2017. 1-9
- Sidiq, Achmad. Masjid Besar Kauman Semarang: sebuah Kajian Gaya Arsitektur dan Ornamen. *Analisa Journal of Social Science and Religion*. Vol. 18, No. 1, 2011. 1-20
- Siregar, Damara Saputra, Ali Murtopo, dan Dian Puspita Sari. *Penyusunan Pola Perjalanan Wisata (Travel Pattern) Di Lampung Berdasarkan Profil Dan Preferensi Wisatawan*. ISSN 2773-4723 [online] ISSN 1410-7112 [print]. Warta Pariwisata (itb.ac.id). Diakses pada 16:43 Senin 27 November 2023. 1-7
- Soekendro, Suharto. *Yayaysan Masjid Raya Baiturrahman Semarang Dari Masa Kemasa*. (Semarang: Yayaysan Masjid Raya Baiturrahman, 2006).
- Subagyo, M. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).
- Sugandini, Dyah, Abdul Gofar, Muhammad Kundarto, Trestina Ekawati, dan Trisna Adisti. *Panduan Masterplan Desa Kepakisan Dieng Kulon Kabupaten Banjarnegara*, (Yogyakarta: Zahir publishing, 2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (yogyakarta: Alfabeta, 2011).
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sulistiyanto, Raden. "Wisata Sejarah Murah Meriah di Semarang". *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Vol. 17. No.1, 2021. 1-16.
- Suprasetio, Arip, Narulita, dan Humaidi Humaidi. "Konstruksi baru & pengembangan wisata religi di DKI Jakarta". *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol 3, No. 2 2019. 157-72

- Susanto, Dedy, Najahan Musyafak, Rahardjo, Anasom, Uswatun Niswah, dan Lukman Hakim. "Da'wah Tourism: Formulation OfCollaboratif Governance Perspective Development". *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 43, No 1, 2023. 1-19
- Thamrin, Husni. *Metodologi Penulisan*, (Pekanbaru: Suska Press,2009).
- Wirawan, Putu Eka, dan I Made Trisna Semara, *Modul: Pengantar Pariwisata*, (Bali: IPB Internasional Press, 2021).
- Yamagi, Diorga. "Pola Perjalanan Wisata Kota Pekanbaru". *JOM FISIP: Jurnal Online Mahasiswa*, Vol. 6, No 2, 2019. 1-12
- YPKPI Masjid Raya Baiturrahman Jawa Tengah. <https://ypkpi-jateng.org/>. Diakses pada 13.22 Senin 8 Juli 2024.
- Yuliani, dan Wiwin. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*, Vol. 6, No. 2, 2018. 83–91



**LAPIRAN**  
**LAMPIRAN I**  
**DOKUMENTASI**

**1. MASJID AGUNG JAWA TENGAH**

Wawancara dengan pengeloMasjid Agung Jawa Tengah



**2. MASJID RAYA BAITURRAHMAN SEMARANG**

Wawancara dengan pengelola masjid Raya Baiturrahman Semarang



### 3. MAKAM KH. SHOLEH DARAT

Wawancara dengan Juru Kunci Makam KH. Sholeh Darat



### 4. WAWANCARA WISATAWAN MASJID AGUNG JAWA TENGAH

Wawancara dengan wisatawan di Masjid Agung Jawa Tengah





## 5. WAWANCARA WISATAWAN MASJID RAYA BAITURRAHMAN

Wawancara dengan wisatawan Masjid Raya Baiturrahman



## 6. WAWANCARA WISATAWAN MAKAM KH. SOLEH DARAT

Wawancara dengan wisatawan Makam KH. Sholeh Darat



## LAPIRAN II

### DRAF WAWANCARA

#### Teks Wawancara

Tema : Pola Perjalanan Wisata Religi Muslim di Kota Semarang

Waktu Wawancara :

Tanggal :

Tempat :

Pewawancara : Abdur Rozzaq

Posisi Dari Terwawancara : Ketua Takmir Masjid Raya Baiturrahan Semarang

1. Apa yang membuat Masjid Baiturrahman menarik sebagai destinasi wisata religi?
2. Bagaimana peran sejarah dan kebudayaan lokal mempengaruhi daya tarik masjid ini bagi pengunjung?
3. Apa saja fasilitas dan kegiatan yang tersedia untuk pengunjung di sekitar masjid?
4. Bagaimana profil pengunjung yang sering mengunjungi Masjid Baiturrahman? Apakah mereka lebih banyak berasal dari dalam negeri atau luar negeri?
5. Adakah promosi dan pemasaran dilakukan untuk menarik minat wisatawan religi ke Masjid Baiturrahman?

### Teks Wawancara

Tema : Pola Perjalanan Wisata Religi Muslim di Kota Semarang

Waktu Wawancara :

Tanggal :

Tempat :

Pewawancara : Abdur Rozzaq

Posisi Dari Terwawancara : Ketua Takmir Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT)

1. Apa yang membuat Masjid Agung Jawa Tengah menarik sebagai destinasi wisata religi?
2. Bagaimana peran sejarah dan kebudayaan lokal mempengaruhi daya tarik masjid ini bagi wisatawan?
3. Apa saja fasilitas dan kegiatan yang tersedia untuk wisatawan di sekitar masjid?
4. Bagaimana profil wisatawan yang sering mengunjungi Masjid Agung Jawa Tengah? Apakah mereka lebih banyak berasal dari dalam negeri atau luar negeri?
5. Adakah promosi dan pemasaran dilakukan untuk menarik minat wisatawan religi ke Masjid Agung Jawa Tengah?

### Teks Wawancara

Tema : Pola Perjalanan Wisata Religi Muslim di Kota Semarang

Waktu Wawancara :

Tanggal :

Tempat :

Pewawancara : Abdur Rozzaq

Posisi Dari Terwawancara : Pengelola Makam Sholeh Darat

1. Apa yang membuat Makam KH Soleh Darat menarik sebagai destinasi wisata religi?
2. Bagaimana peran sejarah dan kebudayaan lokal mempengaruhi daya tarik makam ini bagi pengunjung?
3. Apa saja fasilitas dan kegiatan yang tersedia untuk pengunjung di sekitar makam?
4. Bagaimana profil pengunjung yang sering mengunjungi Makam KH Soleh Darat? Apakah mereka lebih banyak berasal dari dalam negeri atau luar negeri?
5. Adakah promosi dan pemasaran dilakukan untuk menarik minat pengunjung religi ke Makam KH Soleh Darat?



### Teks Wawancara

Tema : Pola Perjalanan Wisata Religi Muslim di Kota Semarang

Waktu Wawancara :

Tanggal :

Tempat :

Pewawancara : Abdur Rozzaq

Posisi Dari Terwawancara : Wisatawan

1. Apa yang membawa anda berkunjung di tempat destinasi ini?
2. Bagaimana pengalaman anda berkunjung di destinasi wisata religi ini?
3. Apakah ada fasilitas atau kegiatan di sekitar destinasi yang menurut anda menarik?
4. Bagaimana Anda mengetahui tentang destinasi ini? Apakah ada promosi khusus atau informasi yang membantu Anda memutuskan untuk mengunjunginya?
5. Bagaimana potensi wisata tempat ini menurut anda?
6. Setelah melakukan kunjungan didestinasinya ini biasanya anda melakukam kunjungan ke destinasi wisata apa lagi?
7. Apakah ada hambatan ketika berkunjung ke destinasi ini?

## **Catatan Lapangan Hasil Observasi**

### **Catatan lapangan Hasil Observasi I**

#### **Pada tanggal 9 Juli 2014**

Selama observasi di tiga lokasi utama wisata religi di Kota Semarang, terlihat bahwa tempat-tempat ini memiliki daya tarik spiritual yang kuat. Diawali dari Masjid Agung Jawa Tengah, dilanjutkan ke Makam KH. Sholeh Darat dan.

#### 1. Pengamatan di Masjid Agung Jawa Tengah :

- Masjid ini merupakan pusat wisata religi paling besar di Semarang. Wisatawan kebanyakan datang dari luar kota dan terlihat tertarik dengan arsitektur yang unik, mirip dengan Masjid Nabawi.
- Fasilitas di sini cukup lengkap, termasuk area parkir yang luas, toilet yang bersih, dan beberapa tempat makan di sekitar.
- Wisatawan yang berkunjung cenderung berfokus pada ibadah dan dokumentasi, seperti berfoto di area masjid, terutama di bawah payung besar yang bisa dibuka dan ditutup seperti di Masjid Nabawi.

#### 2. Pengamatan di Makam KH. Sholeh Darat :

- Suasana di makam sangat khuyuuk dan tenang. Banyak wisatawan yang berziarah dan membaca doa di area makam.
- Area parkir cukup sempit, namun fasilitas seperti toilet dan tempat duduk tersedia. Wisatawan yang datang terlihat menghormati lingkungan dan kebersihan area.
- Pemandu lokal sering kali menawarkan jasa untuk memberikan informasi terkait sejarah KH. Sholeh Darat.

## **Catatan lapangan Hasil Observasi II**

**Pada tanggal 24 Juli 2014**

Pengamatan di Masjid Raya Baiturrahman :

- Masjid ini menjadi salah satu destinasi utama di pusat Kota Semarang. Berada di kawasan Simpang Lima, masjid ini mudah diakses dan menarik perhatian wisatawan lokal maupun luar kota.
- Fasilitas masjid cukup memadai, dengan ruang ibadah yang luas dan nyaman, area wudhu yang bersih, serta beberapa kios di sekitar masjid yang menjual makanan dan souvenir.
- Wisatawan yang datang terlihat beragam—ada yang beribadah, beristirahat, atau sekadar menikmati suasana. Beberapa pengunjung juga terlihat mengabadikan foto di area halaman masjid.

### **Catatan Lapangan Hasil Wawancara**

#### 1. RESPONDEN MASJID RAYA BAITURRAHMAN

- Pak Doni Dari Jakarta, Tanah Abang (ketua rombongan)  
Berangkat dari Stasiun Poncol nyewa hiace 12 orang.  
Tujuan: (star dari poncol) Ke Lawang Sewu – Masjid Raya Baiturrahman  
Simpang Lima – Kota Lama Semarang – Pulang ke Stasuin Poncol
- Ibu Andandari Jepara Tahunan  
Tujuan: Dari Jepara ke – Masjid Raya Baiturrahman Simpang Lima –  
Bandungan Umbul Sidomukti – Pulang Jepara.

#### 2. RESPONDEN MASJID AGUNG JAWA TENGAH

- Bu sarmi Klaten (penyewa mobil rental) rombongan sekeluarga tujuan ke  
Semarang antar anak wisuda sekalian jalan” ke Kemarang  
Tujuan: ke/dari unnes - MAJT – Makam Pandanaran – Simpang Lima – Pulang  
Ke Klaten
- Ibu Alqoriah Dari Mranggen/Penggaron (menggunakan mobil pribadi)  
Tujuan: dari Mranggen/Penggaron Ke – MAJT – Masjid Raya Baiturrahman –  
Pulang Ke Mranggen/Penggaron
- Ibu Diah Dari Puncanggading (Menggunakan Mobil Pribadi)  
Tujuan: Dari Pucanggading ke MAJT – Pulang Pucang Gading

#### 3. RESPONDEN MAKAM KH. SHOLEH DARAT

- Ibu lugi, Wulan, Dani  
Genuk - Makam Kh Soleh Darat – Masjis Raya Baiturrahman – Pulang
- Chasanul Arifin  
Demak Karangawen - Makam Kh Sholeh Darat - pulang

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Data Diri**

Nama : Abdur Rozzaq  
TTL : Grobogan, 13 Agustus 2001  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Kwarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Dsn. Beru, Desa Kalirejo, Kec.wirosari, Kab. Grobogan  
Nomor Hp : 085879087154

**B. Riwayat Pendidikan**

SD : SD Negri 2 Kalirejo  
MTs : MTS Futuhiyyah 1 Mranggen  
MA : MA Futuhiyyah 1 Mranggen

**C. Orang Tua/Wali**

Ayah : -  
Ibu : -  
Wali : -